

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI DARURAT
BENCANA DI SD NEGERI 4 JAGONG JEGET ACEH TENGAH**

Skripsi

Di Ajukan Oleh:

**IGA LOVITA
NIM. 180206096**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, TAHUN 2022/2023**

**Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD
Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**IGA LOVITA
NIM. 180206096**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Fatimah Ibda, M.Si

NIP. 197110182000032002

Pembimbing II,

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.

NIP. 196705232014112001

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI
DARURAT BENCANA DI SD NEGERI 4 JAGONG JEGET
ACEH TENGAH
SKRIPSI**

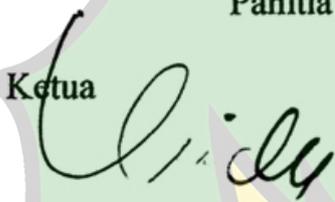
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa 26 juli 2022 M
26 Dzulqa'idah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

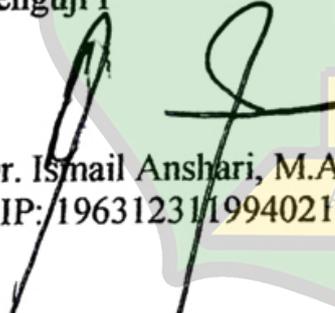
Ketua


Fatimah, S.Ag., M.Si
NIP: 197110182000032002

Sekretaris


Dr. Murni, M.Pd
NIDN: 2107128201

Penguji I


Dr. Ismail Anshari, M.A.
NIP: 196312311994021002

Penguji II


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP: 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iga Lovita

NIM : 180206096

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi darurat Bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggung jawabkan dan tentang memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 20 Juni 2022

Saya menyatakan,



Iga Lovita

NIM.180206096

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa sukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Suatu hal yang tidak bisa di pungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak Akademik dan pihak Non-Akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I.,M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta yang saya hormati seluruh staf dan jajarannya.
3. Ibu Fatimah Ibda, Msi selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra. Cut Nya' Dhin, Mpd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Kepala sekolah dan guru di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah beserta jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

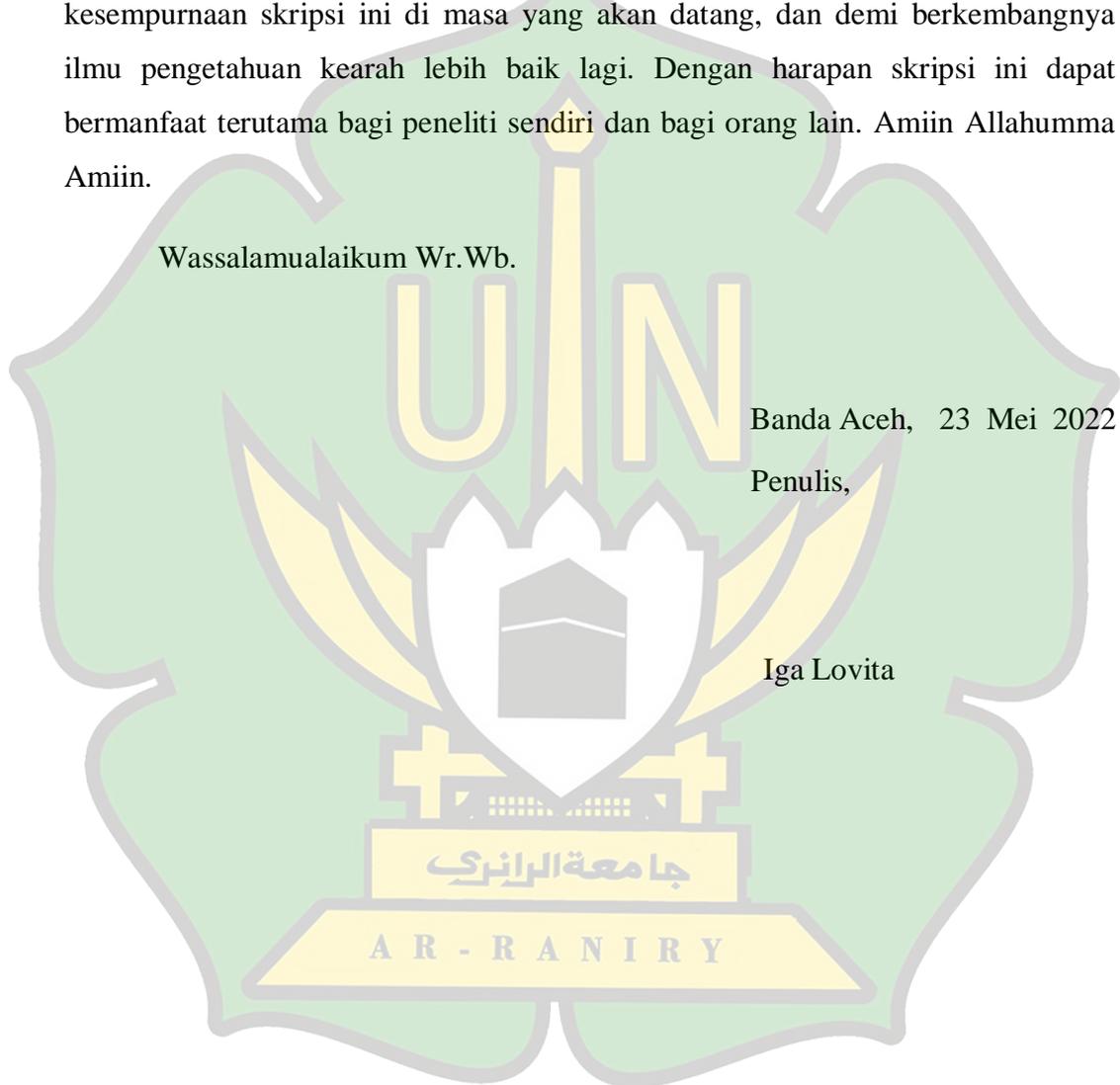
Besar harapan penulis atas partisipasinya dan motivasi yang sudah di berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu diharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain. Amiin Allahumma Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 23 Mei 2022

Penulis,

Iga Lovita



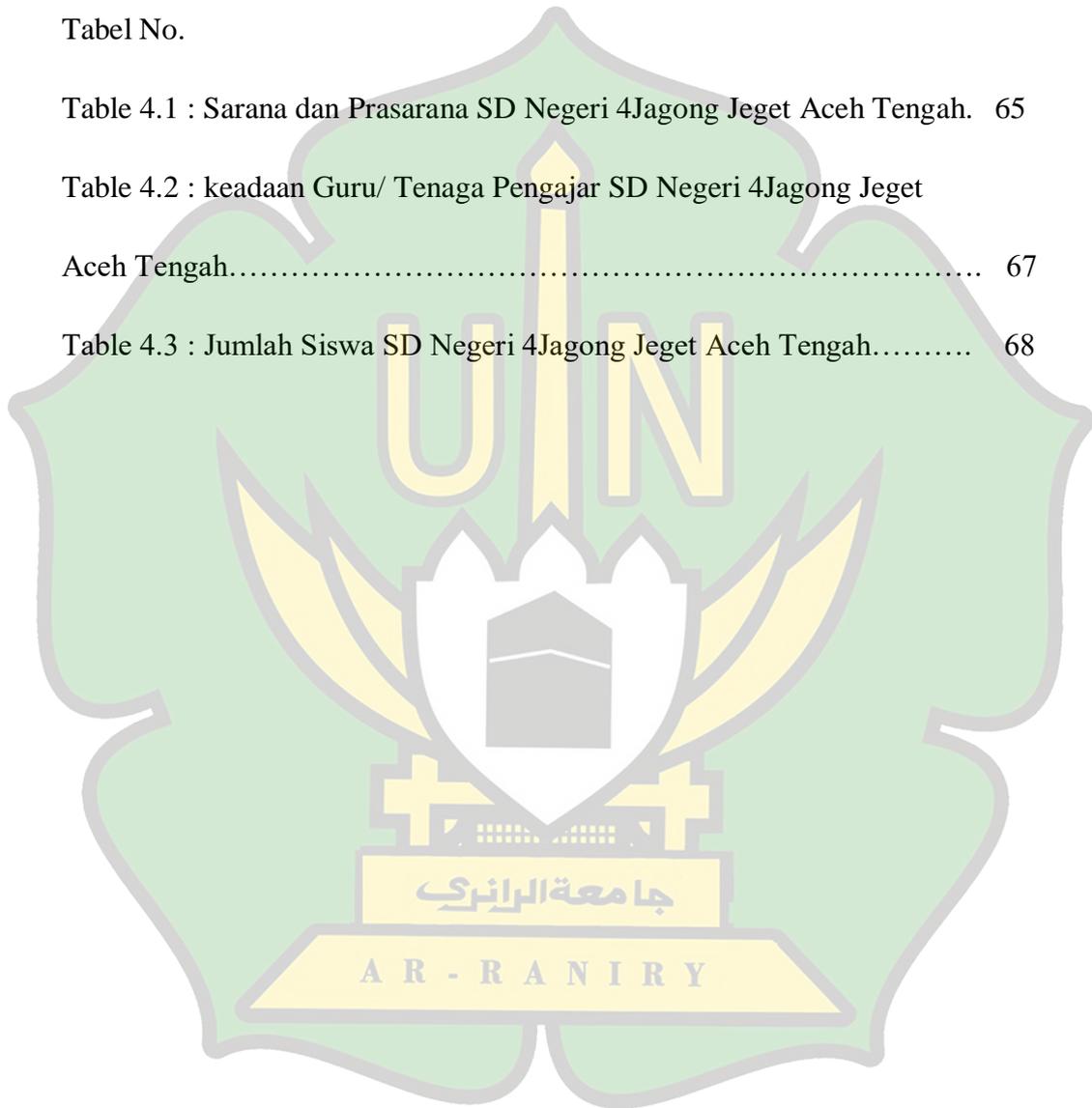
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....
KATA PENGANTAR.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kebijakan	12
a. Pengertian kebijakan	13
b. Kepala Sekolah.....	14
B. Darurat Bencana.....	17
a. Pengertian Bencana	18
b. Pengurangan Resiko Bencana	19
c. Sistem Manejemen Bencana	19
d. Langkah dalam Kebencanaan	20
C. Sekolah Siaga Bencana	21
a. Pengertian Sekolah Siaga Bencana	22
b. Dasar Sekolah Siaga Bencana	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian	33

F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Identitas Sekolah.....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
3. Sarana dan Prasarana.....	42
4. Keadaan Guru	43
5. Keadaan Siswa.....	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana	46
2. Faktor Pendukung dalam Menghadapi Darurat Bencana.....	46
3. Faktor Penghambat dalam Menghadapi Darurat Bencana	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah.....	48
2. Faktor Pendukung dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah.....	50
3. Faktor Penghambat dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah.....	55
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel No.	
Table 4.1 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 4Jagong Jeget Aceh Tengah.	65
Table 4.2 : keadaan Guru/ Tenaga Pengajar SD Negeri 4Jagong Jeget Aceh Tengah.....	67
Table 4.3 : Jumlah Siswa SD Negeri 4Jagong Jeget Aceh Tengah.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Keputusan Dekan Fkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
- Lampiran 2 :Surat Izin Penelitiin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 :Surat Izin telah melakukan Penelitian di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Foto Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama : Iga Lovita
NIM : 180206096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kebijakan kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah
Tebal Skripsi : 65
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Kebijakan Kepala Sekolah, Darurat Bencana

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Sekolah sebagai pelaksana pendidikan membuat kebijakan dalam menghadapi darurat bencana melalui sekolah bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah. (2) Faktor yang mempengaruhi berjalannya program darurat bencana baik faktor yang mendukung maupun yang penghambat sekolah bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah. Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana melalui sekolah bencana di SD Negeri 4 Takenon Aceh Tengah, telah memenuhi 4 indikator ialah sikap dan tindakan, perencanaan dan kesiapsiagaan, kebijakan sekolah, dan Sumber Daya; (2) Faktor pendukung dalam darurat bencana melalui sekolah bencana adalah kemampuan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga (BPBD, Puskesmas, TNI dan Polri), struktur bangunan yang tahan gempa, memiliki perangkat pendukung bencana.; Sedangkan faktor penghambat dalam darurat bencana melalui sekolah bencana adalah tidak semua guru mendukung kebijakan darurat bencana, kekurangan dana dalam melaksanakan kegiatan darurat bencana, tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan baik, kurangnya komunikasi dengan lembaga terkait.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana sebagai suatu peristiwa alam yang bersifat negative sebagai sebuah isu yang mempengaruhi dunia pendidikan bukanlah hal baru didengar. Sebagaimana diketahui, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor non-alam maupun faktor manusia, dimana hal tersebut mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda, hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007. Bencana dapat mengakibatkan banyak korban jiwa, harta, kerusakan bangunan serta munculkan traumatis yang tinggi bagi masyarakat terutama bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Penanggulangan bencana akan berhasil baik dengan jika semua menyadari resiko bencana yang ada serta memiliki kemampuan untuk mengantisipasi bencana atau yang lebih dikenal dengan kesiagaan terhadap bencana.¹

Berbagai macam bentuk bencana telah terjadi di dunia. Bencana tersebut baik berupa gempa bumi, longsor, tsunami dan bencana lainnya. Gempa bumi di dunia terjadi sebanyak 504 kali selama rentang waktu 2000-2017. Di Eropa pada tahun 2000-2017 terjadi 891 bencana alam, dimana 34 kali gempa bumi (rata-rata 5,7 skala richter) yang mempengaruhi 13 negara lain, terutama Italy dan Gree yang

¹Amri, dkk. (2016). *Resiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

mengakibatkan 701 orang meninggal dan 257.303 orang terdampak crumch. Setidaknya sekitar 175 juta anak pertahun terkena dampak bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklimcodreanu, Celenza, & Jacobs. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BNPB di Indonesia selama tahun 2017 terdapat 2.853 kejadian bencana, sedangkan selama tahun 2019 terdapat 2.572 kejadian bencana, dan terjadi peurunan sebanyak 281 (9,8%) dari tahun sebelumnya.

BNPB sebagai sebuah badan yang bertujuan menanggulangi adanya bencana juga mencatat bahwa dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam yang ada selama tahun 2017 adalah sebanyak 360 korban jiwa meninggal dan hilang, 1.042 luka-luka, dan 3.674. 168 terdampak dan mengungsi, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 4.814 korban jiwa meninggal dan hilang, 21.083 luka-luka, dan 10.303.309 terdampak dan mengungsi. Pada tahun 2017 sebanyak 49.731 unit rumah rusak dimana 10.542 rusak berat, 10.648 rusak sedang, dan 28.631 rusak ringan, sedangkan pada tahun 2018. sebanyak 320.165 unit rumah rusak dimana 150.531 rusak berat, 39.815 rusak sedang, dan 129.837 rusak ringan. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu jumlah unit rumah yang rusak meningkat sebanyak 270.434 BNPB.²

Bencana sangat jelas berpengaruh terhadap dunia pendidikan sebagaimana data yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karenanya menjadi persoalan besar bagi dunia pendidikan dalam rangka menghadapi bencana alam yang tidak dapat dihindari kehadirannya. Kebijakan dari pengelola pendidikan sangat berpengaruh

²Anies, (2018). *Manajemen Bencana :Solusi Untuk Mencegah dan Mengelola Bencana*. Jakarta: Gosyen Publishing.

dalam hal ini. Sehingga kebijakan di tingkat sekolah akan lebih mudah dibuat dan dikembangkan apabila telah ada landasan kebijakan yang telah dilakukan oleh dinas Pendidikan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota.³

Kebijana dalam rangka menindaklanjuti karena adanya bencana yang dilakukan juga sebanding pentingnya dengan pendidikan mengenai bencana yang ada di Indonesia, terutama mengenalkannya sejak dini di sekolah. Karena Indonesia termasuk dalam negara yang paling rawan terkena bencana alam di dunia demikian menurut *United International strategyfor disaster Reduction* (UNISDR). Belajar dari pengalaman tentang kejadian bencana alam yang besar dan berbagai bahaya yang ada di Indonesia maka dipandang perlu untuk mengajarkan kepada masyarakat Indonesia tentang darurat bencana. Hal ini dapat dimulai dengan Pendidikan darurat bencana pada siswa di sekolah tentang bagaimana menyelamatkan diri mereka saat bencana mengancam dan menghindari kecelakaan.

Alat ukur untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam menghadapi bencana setidaknya dapat dilihat dari 4 hal yang harus dipenuhi yaitu sikap dan Tindakan, kebijakan sekolah, perencanaan kesiapsiagaan, dan mobilisasi sumber daya. Parameter kebijakan sekolah meliputi visi misi, peraturan, kegiatan (pelatihan, pemberian informasi, dan peningkatan pengetahuan). Selain itu adanya surat atau document yang menyatakan adanya alokasi anggaran/dana untuk kegiatan kesiapsiagaan bencaa di sekolah, sebaiknya melibatkan komite sekolah dan dinas

³Presiden Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang 24, Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

pendidikan daerah yang berperan sebagai pengawas dalam pengelolaan sekolah (konsorsium Pendidikan bencana Indonesia).

Sekolah sebagai pelaksana utama dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini menjadi sentral posisinya dalam membentuk suatu kebijakan. Sejatinya kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah merupakan suatu bentuk dukungan secara formal dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar. Kebijakan sekolah adalah keputusan yang di buat secara formal oleh sekolah mengenai hal-hal yang perlu di dukung dalam pelaksanaan PRB di sekolah, baik secara khusus maupun terpadu.

Keputusan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah sebagai suatu kebijakan tersebut bersifat mengikat. Pada praktiknya, kebijakan sekolah akan landasan, panduan, arahan pelaksanaan kegiatan terkait dengan PRB di sekolah. Kebijakan terkait kesiapsiagaan bencana akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan. Karena, kebijakan merupakan upaya konkrit dalam pelaksanaan kegiatan bencana, yang meliputi: Pendidikan public, *emergency planning*, system peringatan dini bencana dan mobilisasi sumberdaya. Kebijakan perlu dijabarkan dalam jenis-jenis kebijakan untuk mengantisipasi bencana, seperti organisasi pengelola bencana, rencana aksi untuk tanggap darurat, system peringatan bencana, Pendidikan, dan alokasi bencana. Kebijakan di sekolah darurat bencana berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang wajib dimiliki sekolah.

Indonesia sebagai suatu negara yang terdiri dari kepulauan dan terbentuk dari titik-titik pertemuan lempeng bumi, menjadikan negeri ini sarat dengan kejadian-kejadian bencana, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, serta gunung berapi. Selain itu, kerentanan negara Indonesia di yakini semakin meningkat dengan perubahan iklim global dan laju jumlah penduduk beserta pluralitas yang ada, yang dapat menyebabkan timbulnya bencana kabut asap akibat kebakaran lahan, hujan badai, hujan es, angin puting beliung dan dipengaruhi gejala badai panas, betapa tinggi demografis, serta berbagai aspek lainnya.

Pelayanan terhadap pendidikan pada saat bencana seringkali tidak menjadi perhatian utama. Padahal sangat jelas Pendidikan adalah sector social yang paling banyak terdampak bencana. Oleh karena itu, upaya memberi perhatian lebih pada dunia Pendidikan harus dimulai. Hal ini dapat diwujudkan dengan memastikan terdapatnya akses dan lingkungan belajar, keberlanjutan kegiatan pembelajaran, ketersediaan guru dan tenaga kependidikan, adanya kebijakan Pendidikan yang memadai disertai dengan koordinasi antar Lembaga yang kuat, peran serta masyarakat dan pengkajian kebutuhan Pendidikan, strategi respon serta monitoring dan evaluasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 72 Tahun 2013 menjadi bukti bagaimana perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang didalamnya pemerintah menetapkan adanya salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan layanan khusus (PLK) berupa pendirian satuan Pendidikan darurat yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anak yang mengalami situasi darurat akibat bencana alam dan bencana sosial.

Kebijakan dalam menghadapi bencana sebagai bentuk perhatian terhadap dunia pendidikan tidak hanya di perlukan dalam kontek pendidikan yang luas. Namun juga dalam kontek lingkup yang lebih kecil misalnya pada tingkat sekolah dasar. Fenomena bencana alam ini juga terjadi di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah diajukan sebagai sekolah bencana darurat. Untuk menghadapi salah satu permasalahan ini dibutuhkan kebijakan kepla sekolah dalam menghadapi darurat.

Seiring berjalannya waktu ternyata menjadi sekolah bencana darurat bukanlah hal yang sangat mudah, karena setiap komponen sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan pengurangan resiko bencana dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Komponen sekolah yang ada di dalamnya juga harus mengenalkan materi-materi seputar kebencanaan sebagai bagian dari aktifitas Pendidikan keseharian dan biaya dibutuhkan untuk pelaksanaan seperti pelatihan seluruh warga sekolah dan melengkapi peralatan yang dibutuhkan. Maka biaya bencana darurat ini tidak sepenuhnya di bantu oleh pihak kepala kabupaten aceh tengah, melainkan ada anggaran program sekolah yang ikut serta membantu kebutuhan yang di perlukan dalam program bencana darurat tersebut. dandalam pemberian materi guru turun untuk mengenalkan program bencana ataupun memberikan platihan kepada murid dan masyarakat sekitar.

Sekolah bencana darurat merupakan upaya mitigasi bencana yang telah diterapkan di lingkungan sekolah. Kegiatan kelompok bencana darurat merupakan salah satu bagian dari proyek pembangunan sekolah berbasis bencana darurat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Bencana Darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah “ sehingga dapat diketahui program SSB di SD sebagai sekolah darurat bencana.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah?
2. Bagaimana faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah?
3. Bagaimana faktor pendukung kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kebijakan sekolah bencana darurat dasar di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah.

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Bagi para akademis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam dunia Pendidikan khususnya tentang tanggapan bencana darurat yang di aplikasikan pada Lembaga sekolah SD 4 Negeri Jagong Jeget Aceh Tengah

b. Manfaat praktisi

1. Memberikan masukan pada Dinas terkait yang bersangkutan dalam memberikan edukasi tentang tanggapan bencana banjir yang bisa diaplikasikan pada Lembaga sekolah SD 4 Negeri Jagong Jeget Aceh Tengah.
2. Sebagai panduan bagi pendidik dan praktisi Pendidikan dalam merancang, memperbaiki dan melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan Lembaga sekolah, untuk mengenalkan tanggapan bencana darurat kepada peserta didik dan orang tua/wali.
3. Meningkatkan efektivitas pengelolaan pelaksanaan tanggapan bencana darurat pada Lembaga sekolah.
4. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas keilmuan dalam hal pengetahuan tentang pelaksanaan program-program tanggap bencana darurat yang bisa di aplikasikan pada Lembaga sekolah, dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang pencegahan, perlindungan diri dan penanggulangan bencana khususnya bencana darurat.

E. Definisi Oprasional

Agar mudah memahami isi penelitian ini dan tidak jadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu di jelaskan.

1. Kebijakan kepala sekolah

Kebijakan adalah rangkain konsep dan asa yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintah organisasi dan kelompok sector swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku, kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.⁴

Kebijakan ini menjadikan landasan penerapan manajemen bencana di masing-masing daerah. Berdasarkan kebijakan ini, dapat dikembangkan dan diterapkan strategi pengendalian bencana, penyediaan Sumber Daya yang di perlukan serta organisasi pelaksanaannya. Kebijakan juga sangat penting karena sekaligus menjadi bukti komitmen pimpinan atau kepala sekolah setempat terhadap penerapan manajemen bencana lingkungan masing-masing.

2. Darurat bencana

⁴Taufiqurokman, *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintah*, (Jakarta Pusat: Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014), hal. 02-03.

Darurat bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana darurat pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat. Identifikasi bencana adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat resiko dari suatu kondisi atau kegiatan yang dapat menimbulkan bencana. Keperahan bencana adalah perkiraan dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu bencana baik terhadap manusia, aset, lingkungan atau sosial.

F. Kajian Terdahulu

Bayu Samudra, skripsi tahun 2015 yang berjudul kebijakan sekolah tentang mitigasi bencana di SMA Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu usaha mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan menyuguhkan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMA N 2 Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kebijakan tentang mitigasi bencana di SMA N 2 Klaten menerapkan 5 komponen dalam perumusan kebijakan Pendidikan yaitu tujuan, rencana, program, keputusan, dan dampak.⁵

Warda Apriyanti, skripsi tahun 2019 yang berjudul implementasi program mitigasi bencana melalui sekolah siaga bencana di SD negeri

⁵Bayu Samudra, 2015. *Kebijakan Sekolah Tentang Mitigasi Bencana*. Universitas Negeri Yogyakarta.

baluwarti kota gede, yogjakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini antara lain, kepala sekolah, guru dan siswa. Data di peroleh dengan wawancara, observasi, Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi program mitigasi bencana melalui sekolah siaga bencana di SD negeri baluwarti kota gede, telah memenuhi empat parameter SSB, ialah parameter sikap dan Tindakan, parameter perencanaan dan kesiapsiagaan, parameter kebijakan sekolah, dan parameter mobilisasi sumberdaya.⁶

Jamila Tusa'diya, Tahun 2021 yang berjudul kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di pandemic covid-19 studi kasus pada sekolah menengah atas Negeri 8 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini membahas tentang kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di masa pendemi covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah menengah atas Negeri 8 Muaro jambi memiliki kebijakan mengenai pembelajaran daring di masa pendemi, sekolah menengah atas negri 8 Muaro jambi mengikuti peraturan dari prosedur pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.⁷

⁶Warda Apriyanti, 2019. *implementasi program mitigasi bencana melalui sekolah siaga bencana*. Universitas Negeri Yogyakarta.

⁷Jamila Tusa' diya, 2021. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jambi.

Nurfadilah, skripsi tahun 2009 yang berjudul peran pengambil kebijakan dalam memberikan edukasi tanggap darurat bencana banjir di bendungan hilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa setiap Lembaga PAUD mempunyai peranan penting dalam kegiatan sosialisasi terhadap penanganan banjir, guru mempunyai peran sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam proses pembelajaran tentang tanggap darurat banjir di Lembaga PAUD. Peran dinas terkait dalam memberikan edukasi tentang tanggap bencana banjir untuk Lembaga PAUD kelurahan berhil sudah terlaksana dengan berkoordinasi Bersama dinas social yang di kenal dengan nama tenaga (taruna tanggap bencana) dan (kampung siaga bencana).⁸

Ika Nur Oktafiani skripsi Tahun 2018 yang berjudul Implementasi program siaga bencana di SMP Negeri padureso kabupaten kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bencana tanah longsor yang sering terjadi dan mengakibatkan beberapa kerusakan kecil di lingkungan sekolah menjadikan SMP Negeri padureso menjadi sekolah paling berpotensi terhadap bencana tanah longsor di kecamatan padureso. Sehingga PMI kabupaten kebumen Bersama palang merah jerman menunjuk SMP Negeri padureso menjadi sekolah siaga bencana.

⁸Nurfadilah, 2009. *Peran Pengambil Kebijakan Dalam Memberikan Edukasi Tanggap Darurat Bencana Banjir DI Bendungan Hilir*. Universitas Al Azhar Indonesia.

Tujuan penelitian ini mengukur pengetahuan siswa, menganalisis implementasi program sekolah siaga bencana, dan menganalisis kendala program sekolah siaga bencana di SMP Negeri padureso.⁹

Berdasarkan pengamatan terhadap kajian terdahulu, peneliti terdahulu belum membahas mengenai pengelolaan kebijakan kepala sekolah yang meliputi, strategi dan kendala.



⁹Ika Nur Oktafiani, 2018. *Implementasi Program Siaga Bencana di SMP Negeri Padureso Kabupaten Kebumen, Semarang.*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebijakan

a. Pengertian kebijakan

Kebijakan secara etimologi dikenal juga dengan kata “policy” yang berasal dari Bahasa Inggris. Kebijakan (*policy*) erat berkaitan dengan kebijaksanaan seseorang untuk pengambilan keputusan dari berbagai pilihan yang tersedia. Kebijaksanaan dapat diartikan sebagai serangkaian pengambilan keputusan sehingga tidak hanya sekali di lakukan pengambilan keputusan. Sedangkan kebijakan (*policy*) adalah aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun dengan maksud yang diikat oleh kebijaksanaan tersebut.¹⁰

Kebijakan belajar yang ada pada satuan-satuan pendidikan harus berlandaskan pada kebijakan pemerintah yang lebih tinggi, sehingga menyangkut kebijakan tersebut kepala sekolah memiliki otoritas dalam mengambil kebijakan proses pembelajaran dan harapan serta tujuannya dapat terealisasikan dengan baik dan optimal.¹¹

¹⁰Marno, *Islam By Management and Leadership: Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hal. 61-65

¹¹Ats-Tsauri, M. S., & Munastiwi, E. (2020). *Strategi Kepala Madrasah dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era COVID-19 Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 6.

Kebijakan menurut Nicholas adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan yang berulang-ulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.¹² Sehingga dapat dikatakan sebuah kebijakan apabila suatu keputusan sudah dikeluarkan dengan asumsi telah dipikirkan secara matang oleh pihak-pihak yang berwenang membuatnya.

Kepala sebagai pengambil kebijakan dalam tingkat sekolah akan sangat berpengaruh terhadap arah dan kualitas dari sekolah yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan Kepala sekolah mengambil peran penting dalam kebijakan di sekolah dari semua sisi proses pembelajaran di sekolah, begitu juga tingkat keberhasilan sekolah kebijakan kepala sekolah memiliki peranan penting.

Menurut Pongtuluran bahwa fungsi kebijakan diantaranya adalah:

1. Pedoman untuk bertindak

Kebijakan menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi panduan dalam implementasi program sekolah serta sebagai tuntutan ke mana arah system yang akan tertuju.

2. Pembatas perilaku

Kebijakan yang ada semestinya memberikan batasan atas perilaku objek kebijakan tentang apa yang dapat dilakukan maupun tidak dilakukan.

3. Bantuan bagi pengambil keputusan

¹²Syafaruddin. (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kebijakan yang sudah terbentuk terlebih dahulu akan sangat membantu pembentukan kebijakan yang selanjutnya. Karena, kebijakan terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang baru.

Pentingnya fungsi yang diberikan oleh kebijakan ini akan sangat berpengaruh hingga tingkatan pembatasan kegiatan dalam sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.¹³

Proses kebijakan hanya ada 3 komponen yang saling berkaitan yaitu;

1. Kebijakan itu sendiri

Kebijakan sebagai substansi utama yang menjadi acuan.

2. Pelaku kebijakan

Pelaku kebijakan disebut sebagai *Stakeholder*.

3. Lingkungan

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan adalah keadaan social politik, sosial budaya, sosial ekonomi, pertahanan dan keamanan.¹⁴

- b. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan dari suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah, dimana pemimpin tersebut yang dalam proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung dan ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah menurut Sri Damayanti berasal dari dua kata, yaitu “kepala “ dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua

¹³Dewi, R. (2016). *Kebijakan Pendidikan di Tinjau dari Segi Hukum Kebijakan public*.

¹⁴Alie, F., Alam, A. S., & et, a. (2012). *Studi Analisa Kebijakan Konsep Teori dan Aplikasi Sampai Teknik Analisa Kebijakan Pemerintah*. Bandung.

atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah. Dengan demikian secara sederhana dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar”.¹⁵

Kepala sekolah sebagai komponen pendidikan kehadirannya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan penyalahgunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

PP No 19 tahun 2017 menjelaskan Kepala sekolah sebagai *Top Manager* sekaligus pelaku kebijakan dalam lembaga pendidikan mempunyai wewenang yang luas. Peraturan tersebut mengatur pada pasal 54 ayat 1 dan 2 bahwa kepala sekolah bukan lagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, namun jabatan yang memiliki beban kerja sebagai kepala satuan yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam keadaan tertentu kepala satuan

¹⁵Taufan, J ., & Mazhud, F. (2014). *Kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Kota Jambi*. Jurnal,6.

pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbing untuk memenuhi kebutuhan guru dalam satuan lembaga.

Keberhasilan Kepala sekolah dapat diukur dari apabila seorang kepala sekolah mampu bekerja secara profesional dan memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah dapat digambarkan sebagai sosok yang menjadi pusat harapan bagi tumbuh kembang dan majunya suatu sekolah.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut;

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf, guru dan siswa.¹⁶

Kepala sekolah yang merupakan seseorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangatlah kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. E. Mulyasa berpendapat bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik untuk terus meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan sekolah, menciptakan sekolah yang kondusif,

¹⁶Fitria, R. N. (2011). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Berbasis Militer Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

memberikan arahan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta memberikan kebijakan untuk memajukan sekolah.

- 2) Sebagai manajer yang mengatur secara keseluruhan aspek sekolah termasuk dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong terlibatnya seluruh tenaga kependidikan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai administrator yang mengelola dan mengepalai hal-hal administrative sekolah dengan mengelola kurikulum, siswa. Personalia, sarana prasarana, kesiapan dan keuangan.
- 4) Sebagai supervisor yang mengawasi tenaga pendidik dengan memperhatikan perinsip-prinsipnya dilaksanakan secara demokrasi, berpusat pada tenaga kependidikan (guru).
- 5) Sebagai innovator yang diharapkan dapat memeunculkan inovasi yang akan sangat berpengaruh terhadap sekolah dengan strategi yang tepat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan.
- 6) Sebagai motivator yang memberikan semangat dan masukan yang membangun kepada tenaga kependidikan sebagai tugas dan fungsinya. Ehingga dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, dan mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bengkit mengajar.

B. Darurat Bencana

a. Pengertian bencana

Bencana secara umum dapat diartikan sebagai kejadian tiba-tiba atau musibah yang besar dan mengganggu susunan dasar dan fungsi normal dari suatu masyarakat atau komunitas (UNDP 2007). Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis Republik Indonesia.¹⁷

United Nations Development Program (UNDP) menjelaskan bahwa bencana adalah suatu kejadian yang ekstrim dalam lingkungan alam atau manusia yang secara merugikan mempengaruhi kehidupan manusia, harta benda atau pada aktivitas. Dari uraian yang ada dapat disimpulkan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa baik tunggal maupun rangkaian yang dapat menimbulkan ancaman, gangguan dan merugikan dalam kelangsungan kehidupan masyarakat, maka dari itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari alam maupun manusia itu sendiri.¹⁸

¹⁷Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta :Perum Pечатakan Republik Indonesia, (2015).

¹⁸Hariyanto. BNPB: *Sudah 438 Benacana di 2018, Longsor Pling Banyak Makan Korban*. Bencana di 2018 longsor paling banyak korban (di akses pada 30 Maret 2019).

Dua kondisi yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu bencana yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (Hazard) dan kerentanan (vulnerability) masyarakat. Apabila terjadi hazard, tetapi masyarakat tidak rentan, maka berarti masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu, sementara bila kondisi masyarakat rentan, tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dalam pasal 1, ayat 13 menjelaskan tentang pengertian ancaman bencana yang merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana. Ancaman merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi resiko bencana di suatu daerah. Berdasarkan sumber dan penyebabnya, bencana dapat di bagi menjadi:

a) Bencana social

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa bencana social dapat disebabkan oleh ulah manusia, seperti: konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror. Konflik social atau sering disebut kerusuhan social adalah suatu gerakan masal yang bersifat merusak tatanan dan ketrtiban masyarakat yang ada. hal tersebut biasanya dipicu oleh kecemburuan social, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras. Kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia yang terdiri beraneka ragam suku, ras, golongan, Bahasa, agama dan etnis merupakan salah satu aset nasional yang bernilai tinggi

sekaligus merupakan kondisi yang sangat rawan. Kondisi ini sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tertentu untuk memulai terjadinya konflik. Kerawanan terhadap konflik dalam masyarakat Indonesia diperburuk dengan tingginya kesenjangan ekonomi dalam masyarakat serta rendahnya kualitas Pendidikan masyarakat.¹⁹

b) Bencana Non alam

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Wabah penyakit) tentang penanggulangan bencana menjelaskan mengenai adanya bencana non alam. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa bencana non alam disebabkan oleh peristiwa non alam, seperti: gagal teknologi, gagal modernisasi, dan epidemi.

1. Gagal teknologi

Perkembangan zaman sekarang ini menuntut setiap manusia terus berinovasi dalam bidang teknologi. Namun, teknologi dilain sisi memiliki sisi negative yang dapat mengakibatkan bencana. Secara umum gagal teknologi dapat diartikan sebagai semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalian dan kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi dan industry. Gagalnya suatu teknologi dapat menyebabkan pencemaran (udara, air dan tanah), korban jiwa, kerusakan bangunan, dan kerusakan lainnya. Bencana gagal teknologi pada skala yang besar akan dapat mengancam kestabilan ekologi secara global.²⁰

¹⁹Kurniadin dan Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. (2013).

²⁰Hartui. *Buku Pintar Gempa*. (2009). Jakarta: DIVA press.

2. epidemi (wabah penyakit)

Bencana yang dapat menimbulkan banyak korban selanjutnya adalah wabah. Wabah dapat diartikan sebagai suatu kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan mala petaka. Hal tersebut dijalskan dalam Undang-undang No. 4 Tahun 1984 tentang Penanggulangan Bencana.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang penanggulangan wabah penyakit menular, disebutkan bahwa KLB sering digunakan sebagai istilah lain dari wabah namun dalam skala yang sempit di tingkat kabupaten/ kota atau provinsi, jumlah kejadian penyakit yang lebih sedikit, daerah yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat dampak yang ditimbulkan lebih ringan dibandingkan wabah. Penetapan status KLB dibuat oleh kepla daerah setempat sedangkan wabah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dikarenakan wabah mencakup beberapa provinsi di Indonesia.²¹

Batasan KLB antara lain:

1. Semua jenis penyakit baik penyakit infeksi akut, kronis maupun penyakit non Infeksi.
2. Untuk penyakit edminis (penyakit yang selalu ada pada keadaan biasa) maka disebut KLB jika suatu peningkatan jumlah kasus yang melebihi keadaan biasa pada waktu dan daerah tertentu:

²¹Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta :Konsorsium Pendidikan Bencana,(2011).

3. Untuk *re-emerging dan emerging di sease*, disebut KLB jika suatu episode penyakit dan timbulnya penyakit pada dua atau lebih penderita yang berhubungan satu sama lainnya.
4. Tidak ada Batasan yang spesifik mengenai luas daerah yang terkena KLB, tergantung dari cara penularan penyakit
5. Waktu yang digunakan untuk menentukan lamanya KLB sangat bervariasi namun dapat digunakan masa inkubasi dan masa penularan penyakit untuk mengetahui lamanya status KLB.²²

c) bencana alam

Bencana alam sebagai suatu peristiwa alam yang penyebutannya sering didengar dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung Meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.²³

d) Gempa bumi

Gempa bumi yang sering dirasakan di Indonesia ini merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumpukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhnya bantalan. Selain proses alami tersebut, terdapat pula gempa bumi buatan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti peledakan dinamit dan nuklir. Gempa bumi sebagai suatu bencana kerap memberikan dampak susulan seperti tsunami, keretakan

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1991 *Tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular*

²³Lesmana & Purborini. *Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Magelang*. .Jurnal :Teknik Sipil (2015).

tanah, dan kelongsoran lereng. Dampak gempa bumi dikelompokkan menjadi dua berupa :

1) Dampak primer

Dampak primer yaitu dampak yang mengakibatkan oleh getaran gempa itu sendiri. Jika getaran gempa cukup besar saat sampai ke permukaan bumi maka akan mengakibatkan dampak, berupa :

1. Dapat merusak bangunan dan intruksruktur lainnya.
2. Banyaknya orang yang meninggal karena keruntuhan bangunan rumahnya sendiri.
3. Banyak orang kehilangan harta bendanya yang ikut tertimbun dalam reruntuhan bangunan.

2) Dampak skunder

Dampak skunder yaitu dampak lain yang di picu adanya gempa, misalnya terjadinya tsunami, tanah longsor, tanah yang menjadi cairan kental (liquefaction), terjadi kebakaran, penyakit yang menyebar, dan sebagainya.

Resiko bencana gempa bumi di Indonesia secara umum berada dalam katagori sedanghingga tinggi. Tingkat resiko yang tinggi ini dipengaruhi oleh kedekatan barbagi daerah tersebut dengan zona pertemuan lempeng yang sangat aktif.²⁴

a) Tsunami

²⁴Sigit. *Buku Pintar Mengenal Bencana Alam*. Yogyakarta: Deepublish, (2018).

Tsunami secara terminology berasal dari Bahasa Jepang, “Tsu” yang berarti Pelabuhan dan “name” yang berarti gelombang. Sehingga tsunami diartikan sebagai peristiwa datangnya gelombang laut yang tinggi dan besar ke daerah pinggir pantai beberapa saat setelah terjadi gempa bumi, letusan gunung berapi dan tanah longsor di dasar laut. Tsunami juga dapat terjadi karena adanya meteorit yang jatuh ke bumi.

b) Gunung api

Gunung api yang banyak tersebar di Indonesia didefinisikan sebagai suatu saluran fluida panas (batuan dalam wujud cair atau lava) yang memanjang dari kedalaman sekitar 10 km di bawah permukaan bumi, termasuk endapan hasil akumulasi material yang dikeluarkan saat dia Meletus. Secara singkat, gunung api adalah gunung yang masih aktif dalam mengeluarkan material di dalamnya Hartuti.²⁵

c) Banjir

Banjir adalah peristiwa atau keadaan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Bencana banjir dapat terjadi dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak tinggal di pinggir sungai. Selain itu berbagai permasalahan lingkungan mulai dari tinggal di pinggir sungai. Selain itu, berbagai permasalahan lingkungan mulai dari tingkatan global hingga local, misalnya perubahan iklim, kurangnya daerah resapan air di daerah hulu, tingginya daerah terbangun di daerah hilir, dan renadahnya

²⁵Septikasari & Ayriza. *Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisme Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merap*. Jurnal Ketahanan Nasional, 24 (2018): (1) 47-59.

kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai turut menambah frekuensi terjadinya banjir di berbagai daerah di Indonesia menurut Rajanta.

d) Kekeringan

Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Kekeringan dapat disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan yang mengakibatkan habisnya pasokan air tanah dan permukaan melalui proses penguapan, transpirasi, dan penggunaan berlebihan oleh manusia.

e) Angin topan dan gelombang ekstrem

Angin topan adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat berdekatan dengan khatulistiwa. Angin topan disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca.

f) Tanah longsor

Longsor merupakan salah satu jenis Gerakan masa tanah atau batuan, ataupun pencampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

b. pengurangan Resiko Bencana

United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR), menjelaskan bahwa terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko bencana. Pengurangan resiko bencana merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik dalam upaya

untuk pengurangan resiko bencana dan membangun budaya aman serta tangguh terhadap bencana. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah dengan mengembangkan keterampilan, dan pengetahuan sehingga dapat bertindak dan mengambil bagian dari upaya untuk pengurangan resiko bencana yang berkaitan dengan pendidikan, perlu menjadi program prioritas dalam sector pendidikan yang di wujudkan dalam pendidikan pengurangan resiko di sekolah/madrasah.

Kementerian pendidikan menjelaskan bahwa pentingnya pemndidikan pengurangan risiko bencana dapat dilakukan untuk:

1. Menumbuh kembangkan nilai dan sikap kemanusiaan
2. Menumbuh kembangkan sikap dan kepedualian terhadap resiko bencana
3. Mengembangkan pemahaman tentang resiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, pemahaman tentang kerentanan fisik, serta kerentanan perilaku dan motivasi
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pencegahan dan pengurangan resiko bencana, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang bertanggung jawab dan adaptasi terhadap resiko bencana
5. Mengembangkan upaya untuk pengurangan resiko bencana di atas, baik secara individu maupun kolektif
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siaga bencana
7. Meningkatkan kemampuan tangga darurat bencana
8. Mengembangkan kesiapan untuk mendukung pembangunan kembali komunitas saat bencana terjadi dan mengurangi dampak yang disebabkan karena terjadinya bencana

9. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan besar dan mendadak

Program-program yang dilakukan dalam rangka sosialisasi serta pengembangan pengurangan risiko bencana dewasa ini terus dilakukan oleh lembaga dan institute yang ada demi meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu, Konsorsium pendidikan bencana (KPB) mencatat berbagai program dan termilogi yang di pakai seperti sekolah siaga bencana (SSB), pengurangan resiko bencana berbasis sekolah. Atau sekolah ramah anak. Pengupayaan kesiapsiagaan bencana di sekolah menjadi agenda penting bersama yang merupakan upaya dan tanggung jawab dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah.

- b. System manajemen bencana

Manajemen bencana adalah suatu diskursus yang mendalami tentang tata cara maupun langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengelola bencana yang ada, terutama resiko bencana dan bagaimana menghindari resiko bencana. Manajemen bencana merupakan proses dinamis tentang bekerjanya fungsi-fungsi manajemen yang kita kenal selama ini misalnya fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Diharapkan dengan adanya manajemen bencana ini dapat mengurangi dampak yang terjadi akibat adanya bencana.

Manajemen bencana bekerja adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan.

Sedangkan tujuannya secara umum antara lain untuk melindungi masyarakat beserta harta benda dari ancaman bencana.

c. Langkah dalam kebencanaan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 16 ayat ada beberapa langkah dalam bencana yaitu:

1. Pra bencana

Dalam kondisi ini, manajemen penanggulangan bencana mengatur atau mengelola hal-hal yang harus dilakukan dalam kondisi sebelum terjadinya bencana.

2. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah kondisi pada saat diperkirakan akan erjadinya bencana, sehingga yang sangat penting di kelola pada kondisi ini adalah kesiapan dalam segala hal. Kesiapsiagaan akan membawa manusia di daerah rawan bencana pada tataran kesiapan/kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana. Kegiatan kesiapsiagaan meletakkan aturan-aturan penanggulangan kedaruratan sedemikian rupa sehingga menjadi lebih efektif, termasuk kegiatan penyusunan dan uji coba rencana kontijensi, mengorganisasi, memasang dan menguji sistem peringatan dini, logistik kebutuhan dasar, pelatihan, dan prosuder tetap lainnya.

Konvensi pendidikan bencana Indonesia menjelaskan bahwa kesiapsiagaan adalah pengetahuan dan kepastian yang dikembangkan oleh pemerintah, organisasi profesional penyelenggara tanggap darurat dan pemulihan pasca

bencana, masyarakat dan individu untuk secara efektif mengantisipasi, merespon dan pulih dari dampak peristiwa bahaya yang dapat terjadi dan yang akan terjadi.

Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan pada saat bencana. Contoh kegiatan kesiapsiagaan diantaranya : mempersiapkan rencana saat bahaya terjadi, memahami rute evakuasi, pembagia kerja saat bahaya terjadi, penyediaan stok alat-alat darurat, meminta pertolongan pertama.

Salah satu prioritas program pengurangan resiko bencana dari kerangka aksi Hgyo adalah memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana demi respon yang efektif di semua tingkat, dengan indikator pencapain (peraturan kepala BNPB No. 03 Tahun 2012).

1. Tersedianya kebijakan, kapasitas teknis kelembagaan serta mekanisme penanganan darurat bencana yang kuat dengan perspektif pengurangan resiko bencaa dalam pelaksanaannya
2. Tersedianya rencana kontijensi bencana yang berpotensi terjadi yang siap di semua jenjang pemerintahan, latihan regular diadakan untuk menguji dan mengembangkan program-proram tanggap darurat bencana.
3. Tersedianya cadangan finalisasi dan logistic serta mekanisme antisipasi yang siap untuk mendukung upaya penanganan darurat yang efektif dan pemulihan pasca bencana.

4. Tersedianya prosedur yang relevan untuk melakukan tinjauan pasca bencana terhadap pertukaran informasi yang relevan selama masa tanggap darurat.

3. Peringatan dini

Bencana sebagai suatu fenomena alam yang harus bisa dikenali dan diantisipasi kedatangannya, perlu adanya upaya yang dilakukan dalam menuju hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya peringatan dini. Peringatan dini dapat diartikan sebagai kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat yang biasanya dilakukan oleh lembaga tertentu.

Peringatan dini sebagai upaya mengantisipasi bencana sangat penting dilakukan guna memberikan peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan terjadi sebelum kejadian seperti banjir, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi atau badai. Sehingga, dengan adanya peringatan dini upaya mengantisipasi bencana dapat segera dilakukan. Peringatan dini harus segera disampaikan kepada semua pihak khususnya mereka yang berpotensi terkena bencana akan kemungkinan datangnya suatu bencana di daerah masing-masing.

Peringatan dini sebagai salah satu bentuk antisipasi bencana data yang disampaikan didasarkan pada berbagai informasi teknis dan ilmiah yang dimiliki, diolah atau diterima dari pihak berwenang mengenai kemungkinan akan datangnya suatu bencana. Sebagaimana teknis dilapangan yang terjadi dimana jauh sebelum badai katrina tiba, badan yang berwenang sudah dapat melakukan

ramalan dan memperkirakan kapan terjadinya badai, lokasi, serta kekuatannya. Dengan demikian anggota masyarakat dapat diberi informasi sehingga mereka dapat mempersiapkan dirinya dengan baik.

4. Tanggap darurat

Setelah adanya peringatan dini sebagai bentuk pemberitahuan adanya bencana, upaya selanjutnya adalah tanggap darurat. Tanggap darurat dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsian penyelamatan serta pemulihan prasarana dan sarana. Tindakan ini dilakukan oleh tim penanggulangan bencana yang dibentuk oleh badan-badan yang berwenang .

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 11, langkah-langkah yang dilakukan dalam kondisi tanggap darurat antara lain:

- a. Pengkajian yang dilakukan oleh suatu tim penanggulangan bencana secara cepat, cepat dan menyeluruh terhadap lokasi, kerusakan, dan sumberdaya, sehingga dapat diketahui dan diperkirakan tingkat kerusakannya.
- b. Penetapan status keadaan darurat bencana yang terjadi.
- c. Berdasarkan penelitian awal dapat diperkirakan tingkat bencana sehingga dapat pula ditentukan status keadaan darurat. Jika tingkat bencana terlalu besar dan berdampak luas, mungkin bencana tersebut dapat digolongkan sebagai bencana nasional

d. Evakuasi dan penyelamatan masyarakat terkena bencana.

Bencana sebagai suatu peristiwa yang tidak bisa dihindari, melainkan hanya dapat diantisipasi kehadirannya menjadi sangat penting untuk dapat mempelajari manajemen bencana. Dalam dunia pendidikan yakni sekolah, kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi bencana darurat yakni sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola resiko bencana di lingkungannya. Indikator memberikan cara mengukur dan mengkomunikasikan dampak, atau hasil dari suatu program, sekaligus juga proses, atau metode yang digunakan meliputi.²⁶

1. Sikap dan Tindakan
2. Kebijakan sekolah
3. Perencanaan kesiapsiagaan
4. Sumber daya

a. Sikap dan Tindakan

Dasar dari setiap sikap dan Tindakan manusia adalah adanya persepsi, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Ingin membangun kemampuan seluruh warga sekolah, baik individu maupun warga sekolah secara kolektif, untuk menghadapi bencana secara cepat dan tepat guna. Dengan demikian, seluruh warga sekolah menjadi target sasaran. Sikap dan Tindakan ini dapat memberikan kontribusi untuk manajemen pra bencana yaitu seluruh warga

²⁶Susanti (2014). *Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Kebencanaan.

sekolah memperoleh pengetahuan mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko bencana di sekolah.

b. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah adalah keputusan yang dibuat secara formal oleh sekolah mengenai hal-hal yang perlu di dukung dalam pelaksanaan pengurangan resiko bencana di sekolah, baik secara khusus maupun terpadu. Keputusan tersebut bersifat mengikat, pada praktiknya, kebijakan sekolah akan landasan, panduan, arahan pelaksanaan kegiatan terkait dengan sekolah.

1. Adanya kebijakan, kesepakatan dan peraturan sekolah yang mendukung upaya pengurangan resiko bencana di sekolah, dapat diverifikasi melalui dokumen kebijakan sekolah tentang persyaratan konstruksi bangunan dan panduan retrofit yang ada atau yang berlaku.
2. Tersedianya akses bagi seluruh komponen sekolah terhadap informasi, pengetahuan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dalam hal diverifikasi melalui jumlah kesempatan, keikutsertaan warga sekolah dalam pelatihan, musyawarah guru, pertemuan desa dan murid.

Kebijakan tentang kesiapsiagaan sekolah dalam menginspirasi bencana sangat penting dan memegang peran utama dalam peningkatan kesiapsiagaan komunitas sekolah. Kebijakan parameter kedua dari kesiapsiagaan mengantisipasi bencana, merupakan acuan atau panduan untuk melakukan berbagai dan upaya sangat di perlukan komunitas sekolah agar dapat mengurangi resiko apabila terjadi bencana alam. Tingkat kesiapsiagaan

kebijakan kepala sekolah untuk mengantisipasi bencana alam di dasarkan pada indikator keberadaan kebijakan atau program pendidikan kesiapsiagaan sekolah di tingkat kota/kabupaten dan di sekolah. Kebijakan kepala sekolah pada dasarnya dapat di kelompokkan dalam dua bagian yaitu:²⁷

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunitas sekolah guru dan siswa untuk mengantisipasi bencana termasuk:
 - a. Pengintegrasian materi kesiapsiagaan dalam pembelajaran wajib dan muatan local yang relevan dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Pelaksanaan simulasi evakuasi secara regular.
2. Peningkatan kapasitas sekolah yang terdiri dari:
 - a. Pembentukan organisasi pengelola kesiapsiagaan, seperti gugus siaga bencana.
 - b. Pengelolaan pemenuhan kebutuhan dasar komunitas sekolah, termasuk back-up atau duplikasi dokumen-dokumen penting.
 - c. Sarana dan prasarana kesiapsiagaan sekolah, seperti peralatan untuk peringatan dini bencana, rencana untuk merespon kondisi darurat pertolongan pertama dan evakuasi.
 - d. Peningkatan kualitas ketahanan bangunan fisik sekolah
 - e. Pengalokasian dana untuk kegiatan kesiapsiagaan sekolah.

c. Perencanaan kesiapsiagaan

Perencanaan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana meliputi beberapa hal antara lain, penetapan tujuan-tujuan dan maksud organisasi, perkiraan

²⁷LIPI. (2010). *Kebijakan Kepala Sekolah Siaga Bencana: Pembelajaran dari kota Bengkulu*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi LIPI.

lingkungan sumber dari hambatan dalam hal apa tujuan-tujuan dan maksud itu harus dicapai dan penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud tersebut. Penetapan tujuan program tersebut termuat dalam kebijakan penanggulangan bencana yang ada dalam rencana aksi sekolah.

Dalam kebijakan mengenai bencana yang dikeluarkan oleh sekolah berupaya dalam hal penanggulangan bencana terdapat visi dan misi dalam merumuskan visi penanggulangan bencana sekolah diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan kesiapsiagaan bertujuan untuk menjamin adanya Tindakan cepat dan tepat yang dilakukan oleh masyarakat sehingga pada saat terjadi bencana dengan memadukan dan mempertimbangkan sistem penanggulangan bencana di daerah dan disesuaikan kondisi wilayah setempat.

d. Sumber daya

Faktor terpenting dalam rangka penanggulangan bencana adalah sumber daya. Sehingga, sekolah harus menyiapkan Sumber Daya yang mumpuni mulai dari sumber daya Manusia, sarana dan prasarana serta finansial dalam pengelolaan untuk menjamin kesiapsiagaan bencana sekolah. sumber daya didasarkan pada kemampuan sekolah dan pemangku sekolah , mobilisasi ini juga terbuka peluang partisipasi dari para pemangku kepentingan lainnya.

C. Sekolah siaga bencana

a. Pengertian sekolah siaga bencana

Sekolah siaga bencana merupakan salah satu bentuk upaya dari kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sejak dini. Sekolah siaga bencana (SSB) sudah mulai di bangun sejak tahun 2008. Menurut BPBD, sekolah siaga bencana adalah

sekolah yang menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghindari atau mengatasi dampak bencana yang melanda di wilayah sekolah sejak sebelum, saat dan sesudah bencana terjadi.²⁸

b. Dasar sekolah siaga bencana

Dasar hukum pelaksanaan sekolah siaga bencana darurat:

- 1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Di dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan tentang ruang lingkup pengertian dalam penanggulangan bencana, hak dan kewajiban masyarakat, tugas dan wewenang keamanan masyarakat, serta adanya pembentukan Badan Penanggulangan Bencana sebagai pusat koordinasi dalam menangani bencana. Dalam peraturan ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat berusaha untuk memberikan sebuah pengetahuan dan sebuah respon cepat dalam menangani bencana alam.
- 2) Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana, menyebutkan bahwa perlunya mengurangi risiko bencana dan mengembalikan kondisi pasca bencana yang sesuai dengan tatanan nilai masyarakat terutama di Daerah dengan melibatkan satuan pendidikan.

²⁸Nusantara News, (2008). *Bencana Terbesar di Indonesia*. Diambil <http://nusantaranews.wordpress.com/2008/11/29/bencana-terbesar-di-indonesia/>. Tanggal 27 November 2014.

3) Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPBD, menyebutkan tentang struktur dan bagaimana tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menangani bencana darurat.

4) Peraturan Kerja BNPB Nomor 4 Tahun 2012 tentang pedoman penerapan sekolah aman dari bencana, menyebutkan bahwa Sekolah yang menerapkan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya darurat bencana. Dalam peraturan ini menjelaskan bahwa adanya upaya untuk memberikan penjelasan atau pengertian tentang bencana darurat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang di amati.²⁹

Penelitian ini juga berarti penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi saat ini. Penelitian di lakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek program, strategi implementasi, dan hambatan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam jenis penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget.....pemisah seksi (Halaman Berikutnya).....

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana penelitian dilakukan. Atau suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang

²⁹Margoyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. Adapun lokasi yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu di SD 4 Negeri Jagong Jeget. Berawang Dewal, Kecamatan Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah Takengon.

Peneliti memilih SD 4 Negeri Jagong Jeget sebagai lokasi penelitian setelah melihat berbagai upaya dan usaha dalam mengelola berbagai program bencana, serta ada beberapa bencana yang memang sering terjadi di kampung halaman ini.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian atau responden dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek di dasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang di angkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang teliti.³⁰

Subjek penelitian adalah orang atau, tempat, atau benda yang diamati dalam pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Pada penelitian ini penentuan subjek menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi, dan posisinya di nilai bias memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat di pertanggung jawabkan tentang Kebijakan Kepala Sekolah

³⁰Yuka Matlida, *Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalanan*, (Bandung: Perpustakaan Upi), h,53-54.

dalam Menghadapi Bencana Darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget maka narasumber dalam penelitian ini yaitu satu orang (tran) masyarakat yang mengetahui silsilah sekolah, satu orang kepala sekolah, dua orang guru sekolah dan satu orang siswa.

Alasan peneliti akan menjadikan satu orang (tran) masyarakat yang mengetahui silsilah sekolah, untuk menggali informasi mengenai kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi bencana darurat, dan juga menggali informasi yang berhubungan dengan data tentang faktor serta upaya apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghadapi bencana darurat, alasan peneliti menjadikan satu orang kepala sekolah sebagai subjek karena berpengaruh besar terhadap data-data yang akan peneliti ambil untuk menggali informasi mengenai kebijakan kepala sekolah karena guru dan siswa yang berhubungan dengan kualitas dan kebijakan dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan.

D. Instrument Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian dilakukan dengan berbagai metode –metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, bollpoint, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk photo maupun video. Recorder digunakan

untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, bolppoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.³¹

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana” penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut: .

1. Lembar observasi yaitu lembar berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang di ambil dari SD Negeri 4 Jgong Jeget. Mengenai gambaran umum sekolah,

³¹Mohammad Arif Amiruddin, *Analisis Visual Kriya Kayu Lame di Kampung Saradan*, (Subang: Perpustakaan Upi)h.38.

Visi dan Misi sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasaranayang ada di sekolah dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapi dan memperdalam subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview), Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan melakukan pencatatan atau pengkodean perilaku individu atau suasana, kondisi. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, pembuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Tehnik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur

perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya. Proses observasi bergerak melalui rangkaian aktivitas bervariasi, dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasionalnya.³²

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat, kepala sekolah/guru dan beberapa siswa yang terpilih. Pada penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Wawancara tersebut berisi tentang apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin yang memungkinkan masih terpenuhinya prinsip-

³²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 231.

prinsip komparabilitas dan reabilitas secara langsung dapat diarahkan dan memihak pada persoalan-persoalan yang diteliti.³³

3. Dokumentasi

Dokumentasi (documentary) adalah suatu teknik data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumentertulis yang sudah diterbitkan resmi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan atau, dokumen gambar, maupun elektronik. Untuk mempererat data peneliti melakukan studi dokumentasi yang tujuannya untuk lebih mendapatkan data yang benar-benar absah dan bisa di lihat sesuai dengan realita yang ada.³⁴

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana, mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget.

F. Teknik Analisis Data

³³ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.01,Maret 2007, h.35.

³⁴Sugiyino, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 8.

Secara umum, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data/fakta menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan, menunjang). Artinya, analisis data pada penelitian kualitatif lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data/informasi di lapangan sehingga prosedur analisisnya sukar untuk dispesifikan sedari awal.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut antara lain:

1. Reduksi Data (Data Reduktion)

³⁵Hardani , Metode Penelitian Kualitatifh. 36.

³⁶ Hardani , Metode Penelitian Kualitatifh. 166.

Mereduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (what), bagaimana melakukan (how), mengapa dilakukan seperti itu (why) dan bagaimana hasilnya (how is the effect).

G. Keabsahan Data

Penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiahan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggung jawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi.³⁷



³⁷Arnild Augina, "Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12, edisi3,2020, h.151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah merupakan salah satu sekolah pertama (SD) Negeri yang ada di provinsi Aceh, Kecamatan Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, dengan jumlah sekolah Negeri sebanyak 1 sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah yang beralamat di Jln. Tgk. Santoso. Masa pendidikan sekolah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah di tempuh dalam waktu enam Tahun pelajaran, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SDN 4 Jagong Jeget
NPSN	:10102421
Jenjang Pendidikan	:SD
Status Sekolah	:Negeri
SK Izin Oprasional	:-
Tanggal SK	:1997-05-19
Alamat	: Desa Berawang Dewal
Desa/kelurahan	:Berawang Dewal
Kecamatan	:Jagong Jeget
Kabupaten/Kota	: Aceh Tengah

Provinsi : Aceh
 RT :-
 RW :-
 Nama Dusun : -
 Kode Pos :24563
 Lintang :4.408045
 Bujur :96.7101267
 Layanan Keb. khusus :-
 SK Pendirian Sekolah :43/HP/BPN/1996-1997
 Tanggal SK :1996-11-01
 Rekening BOS :01.12.120919-9
 Nama Bank :BPD Aceh
 Nama KCP/Unit :Takengon
 Atas Nama :Sekolah
 MBS :Ya
 Nomor Telepon :-
 Nomor Fax :-
 Email :sdn4jj@gmail.com

2. Visi, misi dan tujuan SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah

a. Visi

Membina dan menciptakan kualitas anak serta meningkatkan kesejahteraan keimanan dan kesatuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

terwujud cita-cita anak bangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 menciptakan siswa yang berkarakter dan masa depan yang gemilang.

c. Tujuan Sekolah

1. Meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik minimal di tingkat kabupaten.
2. Memiliki keimanan dan ketaqwaan melalui pendidikan kegiatan keagamaan.
3. Memiliki kepribadian yang santun dan tercermin dalam kehidupan serta pergaulan sehari-hari
4. Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya.
5. Memiliki rasa cinta tanah air yang diintegrasikan lewat kegiatan paskibra, pramuka dan ekstrakurikuler.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan salah satu Sumber Daya Pendidikan yang sangat penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan.

Dengan adanya prasarana yang lengkap masa proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 4.1

Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah

No	Jesnis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	7	1	1
2	Ruang Kepala Sekolah	2	1	0	1
3	Ruang Pustaka	1	1	0	0
4	Kamar Mandi Siswa	3	1	1	1
5	Kamar Mandi Guru	2	1	0	1
6	Printer	3	1	2	0
7	Gudang	2	1	0	1
8	Komputer	9	9	0	0
9	Kantin	1	1	0	0
10	Papan Tulis	7	4	3	0
11	Meja Siswa	139	82	33	24
12	Kursi Siswa	183	102	42	39
13	Lemari	12	10	1	1
14	Tempat Cuci Tangan	8	8	0	0

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD N 4 Jagong Jeget Aceh Tengah.³⁸

³⁸Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD N 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Senin 06 Juni 2022.

4. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses mendidik peserta didik. Adapun keadaan guru dan tenaga pengajar di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2
Keadaan guru/tenaga pengajar SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

No	Nama	Tempat dan Tanggal lahir	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Edi Sanova, SE	Umang 15-11-1971	L	Kepala Sekolah	S1
2	Chairani, S.Pd	Daling 11-10-1973	P	Guru	S1
3	Heldemina, S.Pd	Aceh Tengah 30-05-1971	P	Guru	S1
4	Neny Martina, S.Pd.SD	Wih Bakong 11-04-1985	P	Guru	S1
5	Firmansyah,	Daling	L	Guru	S1

	S.Pd.I	20-01-1984			
6	Indrawati, S.Pd.SD	Lhok Sukun 14-10-1971	P	Guru	S1
7	Arnanto, S.Pd	Aceh Tengah 11-10-1991	L	Guru	S1
8	Irhamni, S.Pd.SD	Aceh Tengah 17-03-1986	P	Guru	S1
9	Kasnaini, S.Pd	Toweren 10-10-1987	P	Guru	S1
10	Nurhayati, SE	Calala 09-12-1987	P	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD N 4 Jagong Jeget Aceh Tengah.³⁹

5. Keadaan Siswa

Siswa-siswi adalah peserta didik yang ditempatkan disuatu lembaga pendidikan/sekolah untuk mendapatkan bimbingan pembelajaran dari tenaga pendidikan yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dalam diri siswa-siswi untuk memiliki prestasi yang sangat bagus, baik dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah siswa-siswi di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah:

³⁹Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD N 4 Takengon Aceh Tengah. Senin 06 Juni 2022.

Table 4.3

Jumlah siswa SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

No	kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	perempuan	
1	I	1	15	10	25
2	II	1	16	11	27
3	III	1	15	14	29
4	IV	1	19	16	35
5	V	1	19	13	32
6	VI	1	20	8	28
Jumlah		6	104	72	176

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD N 4 Jagong Jeget Aceh Tengah⁴⁰

B. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini di paparkan menjadi dua bagian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di tetapkan sebelumnya, untuk selanjutnya hasil penelitian ini dapat di sajikan sesuai dengan urutan tujuan di atas. Data ini di peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah yang berisi terkait dengan pertanyaan.

⁴⁰Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD N 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Senin 06 Juni 2022

1. Kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

Program mengenai kebijakan kepala sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah ini sudah di jalankan sejak tahun 2019. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan ilmu tentang darurat bencana dan mengurangi resiko bencana alam. Pertanyaan pertama bagaimana cara kebijakan bapak kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“kebijakan saya dalam darurat bencana ini disiapkan untuk menghadapi kondisi-kondisi bila terjadi berbagai bencana. Jadi harus mempunyai kemampuan untuk pengurangan resiko bencana darurat. Jadi sekolah yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi bencana darurat itu kalau bisa korbannya nol. Namanya saja sekolah bencana darurat kalau ada bencana, resikonya kecil kemungkinan tidak ada korban begitu.”⁴¹

Pertanyaan kedua sejak kapan sekolah ini melaksanakan program darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“ya sejak tahun 2019 baru kak,

Pertanyaan selanjutnya bagaimana kebijakan ini bisa berjalan di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

⁴¹Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.

“kebijakan ini berjalan atas sosialisasi dari BPBD dan Pukesmas kak, terus di respon positif dari sekolah dan sekolah merasa penting menerapkan darurat bencana jadi ya kami dulu menyambut baik kak.

Pertanyaan selanjutnya apakah pelaksanaan kebijakan darurat bencana ini sudah berhasil di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“ya belum berhasil secara maksimal kak, tapi sudah bagus kak, walaupun masih ada sebagian guru yang belum paham tentang darurat bencana.⁴²

Apakah di sekolah pernah melakukan sosialisasi mengenai pengetahuan darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“sekolah ini kan pertama kali di tetapkan adanya program darurat bencana di tahun 2019 kak, sejak awal kita sering mengadakan sosialisasi terutama saat ajaran baru untuk penyegaran setiap tahun ada murid baru.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apakah peserta didik diwajibkan memiliki buku tentang sekolah bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“dari pihak sekolah tidak mewajibkan. Jadi, siswa biasa membaca dan meminjam buku di sekolah”.

⁴²Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 Sekolah SD N 4 Takengon Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, bagaimana rencana aksi dalam menghadapi bencana darurat? Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

“rencana aksi iya kayak kemarin waktu simulasi. Kalau ada gempa segera berlindung ke bawah meja. Tapi jika membahayakan langsung lari ke titik kumpul yang di arahkan”.⁴³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apa saja langkah pihak sekolah untuk melaksanakan sekolah bencana darurat? Jawaban dari Bapak Kepala Sekolah adalah:

“sebenarnya, guru-guru dan siswa itu diberikan simulasi secara atau palatihan minimal dalam seminggu sekali agar semakin paham”.⁴⁴

Kemudian pertanyaan yang sama dengan peneliti ajukan kepada gurupertanyaannya apa kebijakan yang dilakukan pemimpin di sekolah ini dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Guru Wali kelas 4 adalah:

“kebijakan pimpinan atau kepala sekolah yang saya lihat kak, sudah cukup bagus hanya saja kami kurang tenaga pengajar untuk mngkhususkan dalam bidang darurat bencana tersebut, sehingga belum maksimal.

⁴³Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.

⁴⁴Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah sejak kapan sekolah ini melaksanakan program darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Guru Wali kelas 4 adalah:

“sejak tahun 2019 kak, program ini karena sosialisasi dari BPBD waktu itu maknnya terselenggarakannya program darurat bencana kak.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah ibuk mendukung program bencana darurat ini di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Guru Wali kelas 4 adalah:

“saya mendukung sekali apalagi dengan letak kami di Aceh Tengah yang kata orang negeri di atas awan, yang rawan bencana banyak perbukitan, terjadinya longsor, bajir, dan gempa khususnya kota takengon.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apa saja kegiatan dalam program bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Guru Wali kelas 4 adalah:

“ya seperti sosialisasi, seminar. Mendatangkan pembicara dari Pukesmas, Polri, atau BPBD gitu kak, dan simulasi seperti ada gempa.

pertanyaannyaselanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apa yang melatar belakangi diselenggarakannya sekolah darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Guru Wali kelas 4 adalah:

“ kalau saya yang jelas untuk mendidik warga sekolah agar setiap saat itu tanggap dengan bencana. Jadi seandainya nanti sewaktu-waktu ada

bencana lagi seperti gempa di Tahun 2009, hujan es di tahun 2019 dan angin puting beliung yang sering terjadi di kampung halaman ini sudah tahu mau bagaimana, apa yang di lakukan sudah tanggap. Kalau dulu sebelum SSB belum banyak yang tahu bagaimana kita, mau apa, pengetahuannya belum ada. Tapi sekarang setelah dijadikan SSB ini jadi tahu mau apa yang dilakukan setelah nanti seandainya terjadi bencana seperti Tahun lalu”.⁴⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah peserta didik diwajibkan memiliki buku tentang sekolah bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibuk Guru kelas 4 adalah:

“wajib tidak ada kak, tetapi dalam pembelajaran sudah masuk bahkan ekstrakurikuler juga sudah kami masukkan, materi tentang bencana alam dimasukkan dalam beberapa mata pelajaran agar siswa juga paham tentang kondisi alam kita”.⁴⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, bagaimana rencana aksi dalam menghadapi bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibuk Guru wali kelas 4 adalah:

⁴⁵Wawancara dengan Guru Wali Kelas 4 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022

⁴⁶Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022

“setahu saya, rencana aksi dilaksanakan dengan menjalankan apa yang sudah dilatihkan berdasarkan panduan untuk melaksanakan evakuasi dalam menghadapi bencana”.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apa saja langkah pihak sekolah untuk melaksanakan sekolah bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibuk Guru Wali kelas 4 adalah:

“iya kalau di sekolah di masukkan pelajaran, bukan sendiri tapi di masukkan ke pajaran. Misalnya kemarin di kelas 6 saya banyak masuk di pelajaran IPS, jadi ketika ada pembahasan bencana alam kita langsung praktek. Di teori kalau ada tanda-tanda bencan apa yang harsus kita lakukan. Kemarin saya melakukan simulasi sendiri di kelas 6”.⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti kepada Siswa adalah apa itu sekolah bencana darurat menurut andadi SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Siswa adalah:

“sekolah bencana darurat itu jika ada bencana dan kita tahu tentang bencana misalnya kalau ada gempa berlindung di bawah meja”.⁴⁹

⁴⁷Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022

⁴⁸Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.

⁴⁹Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti kepada Siswa adalah apakah anda tahu mengapa ditetapkan sekolah bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Siswa adalah:

“agar teman-teman siap kak, dalam menghadapi bencana kalau sewaktu-waktu benar terjadi, seperti gempa, kebakaran, angin puting beliung, longsor, hujan es kak”.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti kepada Siswa adalah bagaimana cara untuk mengatasi bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Siswa adalah:

“penyelamatan diri kak, saat terjadinya bencana kita harus bersembunyi di bawah meja, jangan cemas dan jangan buru-buru keluar, kalau gempa sudah reda baru kita segera keluar dengan melindungi kepala dengan tas. Secara pelan kita menuju tempat yang di arahkan oleh guru atau kepala sekolah”.⁵¹

2. Faktor pendukung dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, tindakan apa yang perlu dilakukan saat terjadi bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah?

Jawaban dari bapak kepala sekolah adalah:

⁵⁰Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

⁵¹Wawancara dengan Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

“yang jelas kita harus tahu, status keadaan darurat bencana, normal, waspada, siaga, atau awas. Kalau sudah siaga ya sekolah tetap di diliburkan untuk mengantisipasinya”.⁵²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apakah di sekolah terdapat peta evakuasi saat terjadinya bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Bapak Kepala Sekolah adalah;

“ ada tapi belum maksimal hanya sekedarnya saja”.⁵³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apa saja perlengkapan dan kebutuhan dasar bencana darurat yang dimiliki sekolah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“sehari-harinya menggunakan microfon/lespeker yang ada di ruangan ini, kemudian nantinya disampaikan ke murid-murid dan guru untuk segera berkumpul di titik kumpul”.⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah memiliki tempat evakuasi? Jawaban dari kepala Sekolah adalah:

⁵²Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Aceh Jagong Jeget Tengah. Selasa 08 Juni 2022

⁵³Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

⁵⁴Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

“kalau tempat evakuasi dulu itu kesepakatannya berkumpul di lapangan dekat sekolah itu kak”.⁵⁵

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada Ibu Guru Wali kelas yaitu: tindakan apa yang perlu dilakukan saat terjadi bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibu Guru wali kelas 5 adalah:

“secara teknis ya, menghindari bahan bangunan yang mudah pecah. Mencari ruangan terbuka dan apabila bencana sudah selesai warga sekolah menuju tempat evkuasi dengan mengikuti jalur yang sudah ditentukan”.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apakah di sekolah terdapat peta evakuasi saat terjadinya bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibu Guru Wali kelas 5 adalah;

“ada didekat ruangan guru”.⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, apa saja perlengkapan dan kebutuhan dasar bencana darurat yang dimiliki sekolah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibu Guru Wali kelas 5 adalah:

“sekolah ini dulu waktu peresmian dikasih perlengkapan macam-macam dari BPBD kayak P3K, tenda juga dikasih”.⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

⁵⁶Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022.

⁵⁷Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah memiliki tempat evakuasi? Jawaban dari Ibu Guru Wali kelas 5 adalah:

“kalauterjadi bencana gempa kita arahkan kelapangan, tetapi jika angin puting beliung dan hujan es kita arahkan ke gedung yang benar-benar kokoh kak’.⁵⁹

3. Faktor penghambat dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, hambatan apa saja yang dialami sekolah dalam mewujudkan sekolah bencana darurat apakah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban Kepala Sekolah adalah:

“untuk hambatan ya di pembelajaran, kan tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan bencana darurat, dikarenakan keterbatasan materi di suatu mata pelajaran tertentu dan tidak semua guru paham mengenai sekolah bencana darurat, karena bimbingan secara berkala oleh pemerintah masih kurang”.⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, pihak mana saja yang terlibat dalam mewujudkan program bencana darurat melalui sekolah

⁵⁸Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 SD Negeri 4 Jgong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022.

⁶⁰Wawancara dengan Kepala SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022

bencana apakah di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban Kepala Sekolah adalah:

“SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah melakukan kerja sama dengan banyak pihak. Kerjasama yang dilakukan sekolah tersebut dilakukan dengan berbagai instansi seperti pukesmas, BPBD, dan pemerintah setempat. Bentuk kerjasama tersebut diantaranya pemberian buku dan sosialisasi.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, hambatan apa saja yang dialami sekolah dalam mewujudkan sekolah bencana darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban dari Ibu Guru Wali kelas 5 adalah:

“hambatan pertama ya anggaran, kalau enggak ada anggaran kan ya bingung mau gimana? Hambatan lainnya pembentukan program bencana darurat yang sulit di awal tahun ajaran karena siswa yang berganti terus”.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, pihak mana saja yang terlibat dalam mewujudkan program bencana darurat melalui sekolah bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah? Jawaban Ibu Guru Waki kelas 5 adalah:

“kalau pihak yang terlibat itu ada BPBD, pukesmas”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa. Penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data-data lapangan yang sekurat mungkin untuk melihat bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Penulis akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah di peroleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah:

1. Kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

- a. Sikap dan tindakan

Sikap dan tindakan dalam sekolah Darurat Bencana adalah persepsi pengetahuan dan kemampuan dari komponen sekolah untuk mengatasi bahaya bencana secara efektif. Sekolah Darurat Bencana ini membangun kemampuan seluruh warga sekolah, baik individu maupun warga sekolah secara kolektif untuk menghadapi bencana secara cepat dan tepat guna. Dengan demikian, seluruh warga sekolah menjadi target sasaran, tidak hanya murid perwujudan sikap dan tindakan dilaksanakan dengan pengetahuan mengenai bencana di lingkungan sekolah dan sekitarnya, pengetahuan mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, pelaksanaan simulasi di sekolah, keterampilan seluruh komponen sekolah untuk menjalankan rencana tanggap darurat pada saat simulasi, dan sosialisasi berkelanjutan di sekolah.

SD Negeri 4Jagong Jeget Aceh Tengah adalah salah satu Sekolah yang menerapkan Darurat Bencana. sikap dan tindakan adalah pengetahuan mengenai bencana yang sudah diterapkan dengan dimasukkan ke dalam mata pelajaran dan non akademik di sekolah. Sosialisasi dan simulasi adalah salah satu bentuk dari sikap dan tindakan sebagai Sekolah Darurat Bencana. Sosialisasi dilaksanakan dengan berbagai bentuk, diantaranya dengan sosialisasi dengan wali murid setiap tahun ajaran baru sampai dengan pelatihan/simulasi dengan warga sekitar dan pihak terkait. Pelaksanaan sosialisasi haruslah didukung dengan keterampilan warga sekolah pada saat simulasi. Secara umum keterampilan pada saat simulasi sudah terbilang cukup baik.

Secara keseluruhan indikator sikap dan tindakan yang ada di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah sudah dilaksanakan dengan cukup baik dilihat dari beberapa guru sudah mengintegrasikan materi sekolah darurat bencana di dalam kelas dan mengaplikasikannya dalam praktik.

b. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah adalah keputusan yang dibuat secara formal oleh sekolah mengenai hal-hal yang perlu didukung dalam pelaksanaan darurat bencana di sekolah, baik secara khusus maupun terpadu. Keputusan tersebut bersifat mengikat. Pada praktiknya, kebijakan sekolah akan landasan, panduan, arahan pelaksanaan kegiatan terkait dengan darurat bencana di sekolah.

Kebijakan yang sudah ada juga telah disosialisasikan dalam pertemuan-pertemuan seperti rapat sekolah dengan guru-guru, rapat perangkat sekolah

dengan orang tua/wali murid, dan melalui majalah dinding sekolah. SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah juga telah mengintegrasikan materi kedalam kurikulum, dalam hal ini materi kebencanaan disisipkan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga semua siswa dan guru-guru lainnya mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan tanggap darurat di sekolah.

c. perencanaan kesiapsiagaan

Perencanaan darurat bencana, sekolah harus sadar akan perlunya perencanaan di saat bencana terjadi. Perencanaan program bencana darurat harus dibuat mengikuti keadaan seperti apa yang mungkin akan terjadi seperti potensi bencana alam yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi hal yang demikian semuanya sudah siap menghadapi. Perencanaan sebaiknya sederhana, fleksibel dan dapat dipahami oleh semua orang yang ada di lokasi sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan mengakomodir semua kebutuhan warga sekolah, maka dalam proses pembuatan perencanaan untuk melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan situasi bencana. Perencanaan seharusnya dibuat sebagai suatu proses yang berlanjut, dimana tidak berhenti di proses pembuatan saja, disamping itu juga harus ada proses evaluasi atau peninjauan ulang dan proses pengembangan, karena adanya keterbatasan yang dimiliki pihak sekolah, maka dalam penyusunan sebuah perencanaan sebaiknya memiliki hubungan dengan sumber lain di luar sekolah seperti Polisi, Puskesmas. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah, dapat diketahui bahwa sekolah sadar akan perlunya perencanaan terhadap keadaan darurat, maka mereka trauma dan takut akan terjadinya gempa di tahun 2009, hujan es di tahun 2019 dan angin puting

beliungyang seringterjadi pada akhir pecan ini lalu terjadi lagi. Secara umum, SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah telah memiliki perencanaan.

Berdasarkan hasildari penelitian dapat diketahui bahwa sekolah sadar akan perlunya perencanaan terhadap keadaan darurat, maka mereka trauma dan takut jika kejadian gempa, longsor, angin puting beliung, dan hujan es terjadi lagi.

d. Sumber daya

Sekolah harus menyiapkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, serta finansial dalam pengelolaan untuk menjamin darurat bencana sekolah. Sumber Daya didasarkan pada kemampuan sekolah dan pemangku sekolah. juga terbuka bagi peluang partisipasi dari para pemangku kepentingan lainnya. Sumber Daya dalam standar yaitu:

- 1) Adanya bangunan sekolah yang aman terhadap bencana
- 2) Jumlah dan jenis perlengkapan, suplai dan kebutuhan dasar pasca bencana mencukupi.
- 3) Adanya gugus siaga bencana sekolah
- 4) Adanya kerjasama diantara gugus guru terkait upaya mitigasi bencana
- 5) Pemantauan dan evaluasi partisipatif mengenai kesiapsiagaan dan keamanan sekolah secara rutin.

Dari berbagai bentuk kerjasama, simulasi merupakan bentuk kerjasama yang paling baik dalam membentuk program darurat bencana, dikarenakan

simulasi bencana tidak hanya 1 (satu) pihak melainkan banyak pihak seperti, Puskesmas, dan BPBD setempat yang menerapkan secara langsung di lapangan akan memudahkan peserta simulasi paham yang harus dilakukan saat bencana. Terakhir adalah pemantauan dan evaluasi program. Pemantauan dan evaluasi program dilaksanakan pihak sekolah dengan BPBD dan pemerintah terkait. Dengan pemantauan tersebut dapat dikatakan kurang efektif. Maka dari itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi lebih lanjut agar pelaksanaan program darurat bencana dapat berjalan dengan maksimal.

Secara keseluruhan program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya di sekolah sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan. Pertama adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas. Kedua adalah simulasi bencana yang hanya dilakukan 1 (satu) kali dalam satu tahun.

2. Faktor pendukung dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

Dalam program bencana melalui sekolah darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan disebut. Berikut analisis faktor pendukung program darurat bencana:

1) Kerjasama dengan lembaga terkait

Adanya kerjasama dengan lembaga di luar sekolah menjadikan implementasi bencana melalui program sekolah darurat bencana dapat

berjalan dengan baik. Sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga atau pihak terkait seperti BPBD, Dinas Pendidikan, Puskesmas, Polsek, dan sebagainya.

2) Struktur desain bangunan yang tahan gempa

3) Memiliki perangkat pendukung

SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah memiliki perangkat pendukung seperti alat komunikasi, rambu-rambu jalur evakuasi, dll dalam pelaksanaan program darurat bencana.

3. Faktor penghambat dalam menghadapi darurat bencana di SD Negei 4 Jagong Jeget Aceh Tengah

Faktor penghambat berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sekolah darurat bencana menjadi terhambat atau kurang maksimal. Faktor penghambat tersebut antara lain:

- 1) Tidak semua guru mendukung kebijakan darurat bencana, karena bimbingan dari pihak terkait masih kurang.
- 2) Kekurangan dana dalam melaksanakan kegiatan bencana
- 3) Tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan SSB
- 4) Kurang komunikasi dengan lembaga

Sekolah kurang menjalin komunikasi secara intensif dengan lembaga atau pihak terkait seperti BPBD, Dinas Pendidikan, dll. sehingga sekolah kurang mendapatkan informasi terkait perkembangan yang sedang terjadi. Berdasarkan uraian di atas secara garis besar dapat

disimpulkan bahwa faktor penghambat ini seperti halnya yang dijelaskan di atas menyebabkan program darurat bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah belum berjalan maksimal. Dengan demikian program darurat bencana melalui sekolah bencana masih perlu dimaksimalkan lagi mengingat masih ada banyak faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program darurat bencana melalui sekolah bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. kebijakan program darurat bencana melalui sekolah bencana. Ketercapaian tujuan belum berjalan sesuai yang direncanakan hal tersebut dilihat dari indikator tujuan dari program darurat bencana sebagai berikut:
 - a. Sikap dan tindakan warga sekolah sudah paham terkait bencana dan cara menanggulangnya. Namun untuk menyebarluaskan informasi secara terlibat langsung di masyarakat sudah dilakukan namun belum berjalan secara maksimal.
 - b. Perencanaan darurat bencana ini belum maksimal dibuktikan dengan dokumen penilaian risiko bencana sudah disusun, namun dipinjam oleh sekolah lain dan belum dikembalikan, kemudian sistem peringatan dini belum sesuai standar.
 - c. Kebijakan sekolah sudah dapat dipenuhi secara maksimal. Namun, untuk akses bagi seluruh warga sekolah perlu adanya penyebaran yang lebih agar warga sekolah semakin paham.

d. Dari sumberdaya dapat dikatakan cukup baik dengan adanya kerjasama yang baik dengan pihak terkait.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program darurat bencana melalui sekolah siaga bencana di SD Negeri4 Takengon Aceh Tengah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung yaitu kemampuan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti BPBD, Puskesmas dan Polri. Kedua, struktur desain bangunan yang tahan gempa, serta memiliki perangkat pendukung untuk program darurat bencana.

b. Faktor penghambat yaitu tidak semua guru mendukung kebijakan bencana, tidak semua materi dapat diintegrasikan, serta kurang komunikasi dengan lembaga yang menyebabkan kebijakan darurat bencana di SD Negeri 4Jagong Jeget Aceh Tengah belum berjalan denganmaksimal.

B. Saran

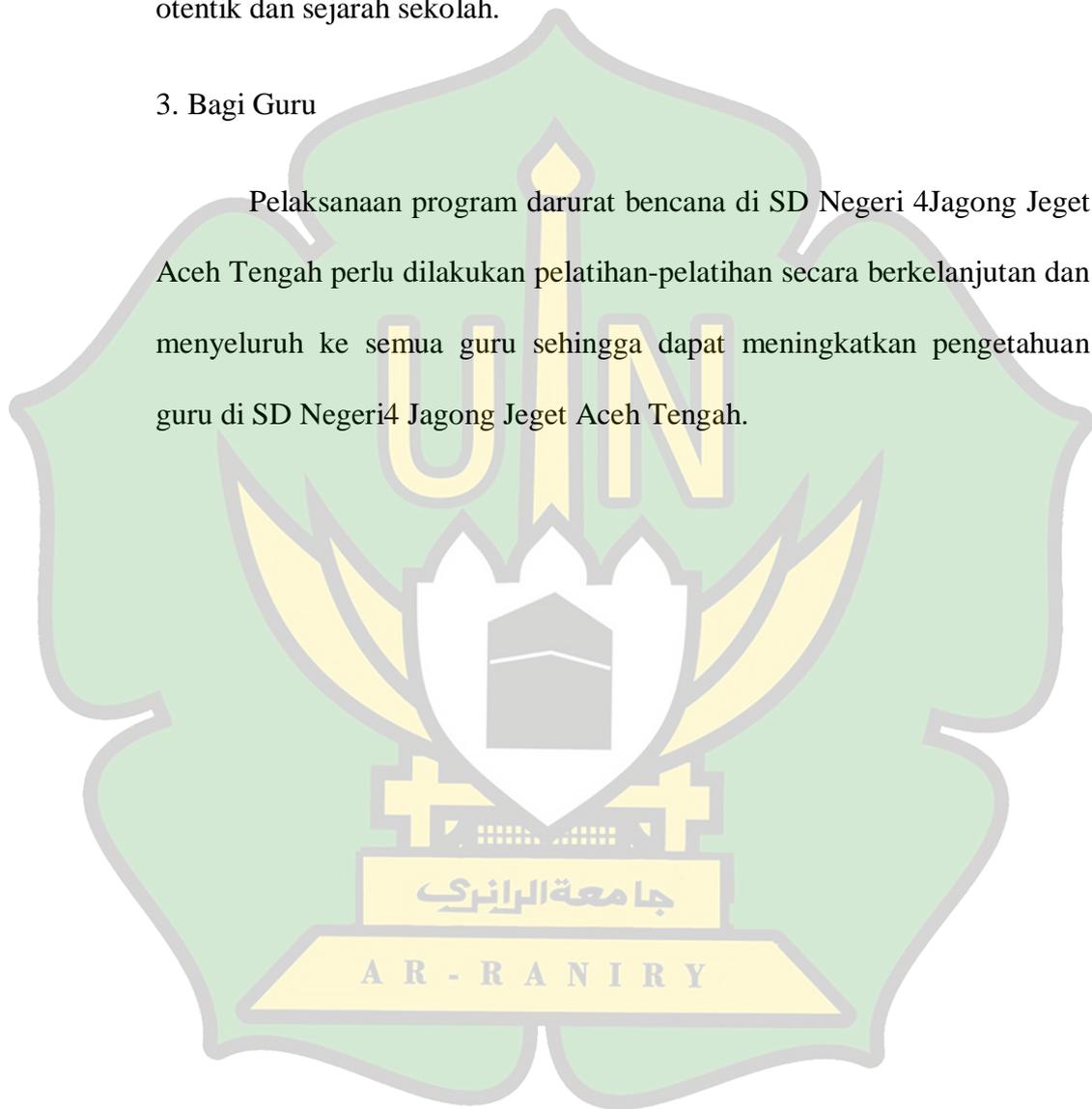
Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait program darurat bencana melalui sekolah bencana di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Aceh TengahMonitoring dan evaluasi program bencana di sekolah-sekolah khususnya SD Negeri4 Jagong Jeget Aceh Tengah agar lebih ditingkatkan kembali.
2. Bagi Sekolah

Sosialisasi program bencana lebih ditingkatkan agar warga sekolah paham benar tentang maksud dan tujuan pendidikan darurat bencana yang diselenggarakan. Serta arsip-arsip penting harus tetap dijaga sebagai bukti otentik dan sejarah sekolah.

3. Bagi Guru

Pelaksanaan program darurat bencana di SD Negeri 4Jagong Jeget Aceh Tengah perlu dilakukan pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan dan menyeluruh ke semua guru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan guru di SD Negeri4 Jagong Jeget Aceh Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dkk. *Resiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, (2016).
- Anies, *Manajemen Bencana :Solusi Untuk Mencegah dan Mengelola Bencana*. Jakarta: Gosyen Publishing, (2018).
- Ariantoni, dkk. *Modul Pelatihan; Pengeintegrsian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) ke dalam Sistem Pendidikan*. Jakarta :Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional, (2009).
- Baharuddin, *Analisis Administrasi Manejemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hal.62.
- Hariyanto. BNPB: *Sudah 438 Benacana di 2018, Longsor Pling Banyak Makan Korban*. Bencana di 2018 longsor paling banyak korban (di akses pada 30 Maret 2019).
- Hartui. *Buku Pintar Gempa*. (2009). Jakarta: DIVA press.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011). *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta :Konsorsium Pendidikan Bencana.
- Kurniadin dan Machali, (2013). *Manajemen Pendidikan*.yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Lesmana & Purborini, (2015). *Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Magelang*. .Jurnal :Teknik Sipil.

Marno, 2007. *Islam By Management and Leadership: Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka), hal. 61-65.

Nanang Fattah, 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.135.

Nurjanah, dkk. 2012. *Manajemen bencana*. Jakarta :Alfabeta, CV.

Nuraini. 2018. *Manajemen program Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri Selomoyo Nggalik Sleman*. Yogyakarta : UNY.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1991 Tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta :Perum Pечатakan Republik Indonesia, (2015).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. CV

Septikasari & Ayriza. *Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisme Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merap*. Jurnal Ketahanan Nasional, 24 (2018): (1) 47-59.

Sigit. *Buku Pintar Mengenal Bencana Alam*. Yogyakarta: Deepublish, (2018).

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta :Perum Pечатakan Republik Indonesia, (2015).

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 06 Juni 2022.

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 08 Juni 2022.

Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas 6 Sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 06 Juni 2022.

Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas 5 Sekolah SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah. Selasa 07 Juni 2022.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17742 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Fatimah Ibda sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Iga Lovita
NIM : 180 206 096
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Darurat Bencana di SDN 4 Takengon Aceh Tengah

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2021

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;


An. Rektor
Dekan
Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6505/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **iga lovita / 180206096**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Bencana Darurat di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Juli 2022

AR - RANIRY Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 JAGONG JEGET**

Jalan jagong- Berawang Dewal Kode Pos 24563

Email : sdn-tjj@gmail.com

Nomor : 421.2/33/SDN4JJ/2022

Lampiran : -

Perihal : Balasan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan (FTK) UIN Ar - Raniry

Di_

Tempat

Assalamuallakikum Wr.Wb

Merujuk Surat yang masuk kepada kami No B-6505/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 Tanggal 06 Juni 2022 Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan sodari pada prinsip kami setuju untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama : IGA LOVITA
Nim : 180206096
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Darussalam Banda Aceh

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SDN 4 Jagong Jeget mulai tanggal 06 Juni s/d 10 Juni 2022 untuk Penelitian skripsi dengan judul **Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Bencana Darurat di SD Negeri 4 Jagong Jeget**
Demikian surat balasan ini kami buat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - R



Takengon, 10 Juni 2022

Kepala Sekolah

EDI SANOFA, SE

NIP.197111152014101002

INTRUMEN WAWANCARA

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI DARURAT BENCANA DI SD NEGERI 4 TAKENGON ACEH TENGAH

No	Rumusan Masalah	Indikator	IPD	Subjek	Pertanyaan
1	Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah	1. Sikap dan Tindakan 2. kebijakan Sekolah 3. Perencanaan Kesiapsiagaan 4. Sumber Daya	Wawancara	Kepala sekolah	1. Apakah ada kebijakan tanggap darurat bencana di sekolah? 2. Apa kebijakan bapak jika telah terjadinya landasan penerapan darurat bencana di sekolah? 3. Apa manfaat kebijakan dalam manajemen darurat bencana? 4. Apakah sekolah sudah memiliki perencanaan manghadapi darurat bencana? 5. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan? 6. Apakah pihak sekolah sadar akan perlunya perencanaan manajemen darurat bencana? 7. Apakah pihak sekolah sadar akan perlunya perencanaan manajemen darurat bencana? 8. Siapa saja yang terlibat dalam pelatihan dan simulasi tersebut? 9. Pelatihan dan pembinaan seperti apa saja yang dilakukan?

			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kebijakan tanggap darurat bencana di sekolah? 2. Apa kebijakan telah menjadi landasan penerapan darurat bencana di sekolah? 3. Tindakan apa yang perlu dilakukan pasca terjadinya bencana? 4. Apa manfaat kebijakan dalam manajemen darurat bencana? 5. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan? 6. Apakah pihak sekolah sadar akan perlunya perencanaan manajemen darurat bencana? 7. Apakah pihak sekolah sadar akan perlunya perencanaan manajemen darurat bencana? 8. Siapa saja yang terlibat dalam pelatihan dan simulasi tersebut? 9. Pelatihan dan pembinaan seperti apa saja yang dilakukan?
			Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan sekolah darurat bencana? 2. Apakah anda tahu mengapa diterapkan di sekolah anda darurat bencana? 3. Apakah anda tahu cara bagaimana untuk mengatasi darurat bencana?

2.	Bagaimana faktor pendukung dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi dan tujuan sekolah 2. Faktor pendukung 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi, misi dan tujuan sekolah bencana darurat ini? 2. Apakah di sekolah pernah melakukan sosialisasi mengenai pengetahuan darurat bencana? 3. Tindakan apa yang perlu dilakukan pasca terjadinya bencana? 4. Apakah ada sarana komunikasi alternatif atau yang bersifat darurat Ketika sarana utama tidak berfungsi? 5. Apakah ada personel khusus yang di tunjuk bertanggung jawab terhadap berjalannya komunikasi dalam kondisi darurat? 6. Faktor pendukung apa saja yang di alami sekolah dalam mewujudkan sekolah bencana darurat?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi, misi dan tujuan sekolah bencana darurat ini? 2. Apakah di sekolah pernah melakukan sosialisasi mengenai pengetahuan darurat bencana? 3. Tindakan apa yang perlu dilakukan pasca terjadinya bencana? 4. Apakah ada personel khusus yang di tunjuk bertanggung jawab terhadap berjalannya komunikasi dalam kondisi darurat?

					5. Faktor pendukung apa saja yang di alami sekolah dalam mewujudkan sekolah bencana darurat?
				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan apa yang anda lakukan ketika terjadinya darurat bencana? 2. Pelatihan dan pembinaan seperti apa saja yang telah anda ketahui? 3. Apa yang anda ketahui tentang sosialisasi mengenai darurat bencana?
3.	Bagaimana faktor penghambat dalam menghadapi darurat bencana di SD Negeri 4 Takengon Aceh Tengah	1. Faktor penghambat	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan apa saja yang di alami sekolah dalam mewujudkan sekolah darurat bencana? 2. Pihak mana saja yang terlibat dalam mewujudkan program darurat bencana ini?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan apa saja yang di alami sekolah dalam mewujudkan sekolah darurat bencana? 2. Pihak mana saja yang terlibat dalam mewujudkan program darurat bencana ini?
				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah darurat bencana? 2. Apakah ada terjadi kendala mengenai program bencana ini bagi murid/siswa?

					3. Pihak mana saja yang anda ketahui, yang terlibat dalam mewujudkan program darurat bencana ini?
--	--	--	--	--	---

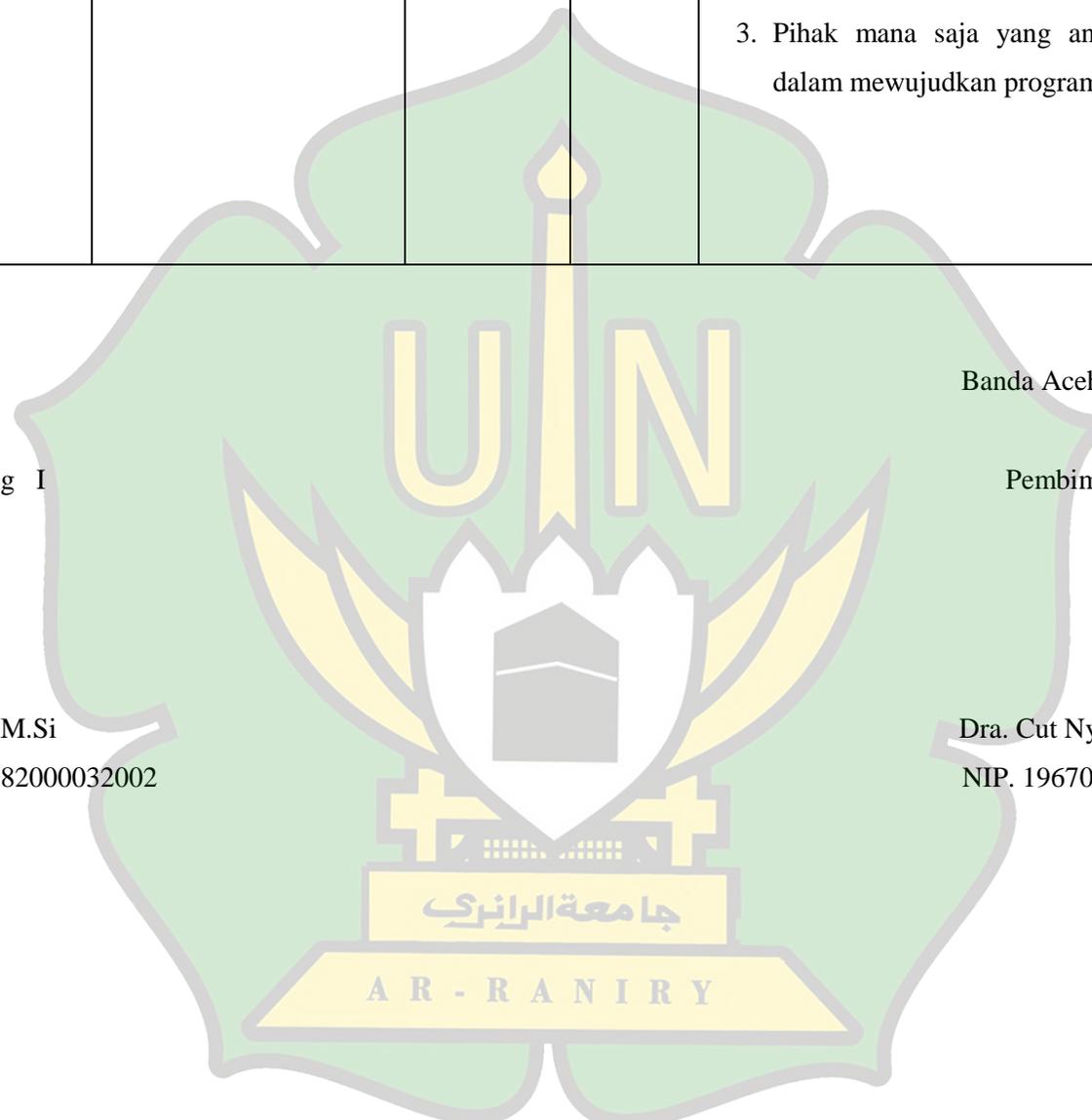
Banda Aceh 26 mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Fatimah Ibda, M.Si
NIP. 197110182000032002

Dra. Cut Nya, Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001



DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.1 Ruang Guru SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.2 Bangunan dan Visi Misi SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.5 Halaman SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.5 Lapangan SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



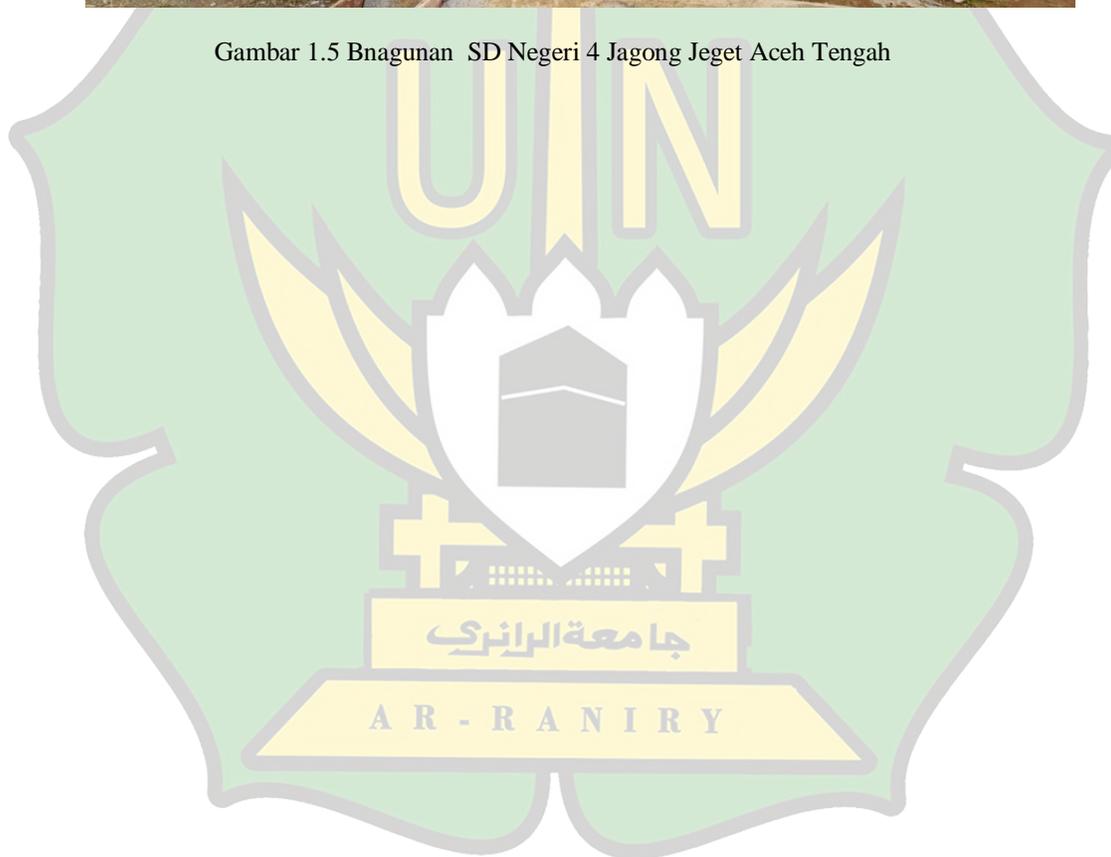
Gambar 1.5 Bangunan SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.5 Bangunan SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



Gambar 1.5 Bnagunan SD Negeri 4 Jagong Jeget Aceh Tengah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iga Lovita
NIM : 180206096
Tempat/TTL : Aceh Tengah, 27 Agustus 2000
Alamat : Berawang Dewal, Kec Jagong Jegat, KabAceh Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Telp/HP : 082267232402
E-mail : igalovita66@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SD Negeri 4 Jagong Jeget
SMP/MTsN : Pesantren Modren AL-ZAHRA Biruen
SMA/MAS : Pesantren MAS AL-ZAHRA Biruen
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mas Ngudin
Nama Ibu : Nurhasanah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Berawang Dewal, Kec Jagong Jegat, Kab Aceh Tengah